

**PENGARUH AKTIVA LANCAR DAN HUTANG LANCAR TERHADAP
TINGKAT PENJUALAN DENGAN LABA BERSIH SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama :Renata Adelia Ayu Putri

Nim 1900861201022

Konsentrasi :Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbingan Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Renata Adelia Ayu Putri
Npm : 1900861201022
Jurusan : Ekonomi Manajemen
Judul : **Pengaruh Aktiva Lancar Dan Utang Lancar Terhadap Laba Bersih Dengan Tingkat Penjualan Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian komperhensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 17 Maret 2023

Dosen Pembimbing I



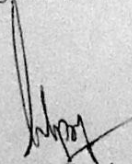
(Dr. Ali Akbar., S.E.M.M.CRP)

Dosen Pembimbing II



(Masnun S.E., M.S.AK)

Ketua Program Studi Manajemen



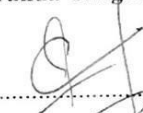


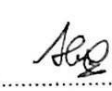
Hana Tamara Putri, SE, MM.

TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

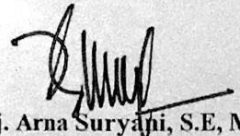
HARI : Senin
TANGGAL : 20 Februari 2023
JAM : 10:00 – 12:00 WIB
TEMPAT : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Hj. Atikah., S.E., M.M	Ketua	1..... 
2. Masnun S.E., M. S.Ak	Sekretaris	2..... 
3. Amilia Paramita Sari., SE., M.Si	Penguji Utama	3..... 
4) Dr. Ali Akbar., S.E., M.M	Anggota	4..... 

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, CA

Ketua Jurusan Manajemen


Hana Tamara Putri, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Renata Adelia Ayu Putri
Nim : 1900861201022
Program Studi : Ekonomi Manajemen
Jurusan : Manajemen Keuangan
JudulSkripsi : **“Pengaruh Aktiva Lancar Dan Utang Lancar Terhadap Laba Bersih Dengan Tingkat Penjualan Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 17 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Renata Adelia Ayu Putri
NIM. 1900861201022

ABSTRACT

Renata Adelia Ayu Putri / 1900861201022/ Faculty of Economics / Finance Management / The Effect of Current Assets and Current Liabilities Against Net Profit By Rate Sales as an Intervening Variable Registered Energy Sub Sector Company On the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period / Advisor 1st. Dr. Ali Akbar., S.E.M.M.CRP 2nd Masnun S.E., M.S.AK.,

This study will use 2 Independent variables, current assets and current liabilities to the level of sales with net income as a mediating variable. The highest average occurred a rate of 9.99%. The highest average current debt occurred at 77.44%. The highest average development rate of sales of 6.32%. The highest average growth of net profit of 20.70%

The writer draws the hypothesis that current assets and current liabilities have a significant effect on the level of sales and net income. The research methodology used is descriptive analysis method and statistical analysis method. The data used is secondary data. The results of the study prove that the variables of current assets and current liabilities have a simultaneous effect on sales.

The objects used in this study are energy sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. Energy sub-sector companies were chosen because they are one of the pillars of the Indonesian economy. The energy industry sub-sector is one of the most intellectual capital-intensive sectors.

While current assets and current liabilities have no effect on net income. Partially, the activation variable has an effect on the level of sales of current debt and does not have a significant effect on the level of sales and net profit during the 2017-2021 period. The effect of current assets and current liabilities on the level of sales is 98.4%. While the remaining 1.6% is explained by other variables outside the model. the influence of current assets and current liabilities on net profit of 33.7%. and the effect of the level of sales on net income is 24.5%

Current assets and current liabilities have a simultaneous effect on sales, Current assets have an impact on sales, Current assets and current liabilities do not have a simultaneous effect on net income, Current assets have no effect on net income and Sales have no effect on net profit.

KATA PENGANTAR

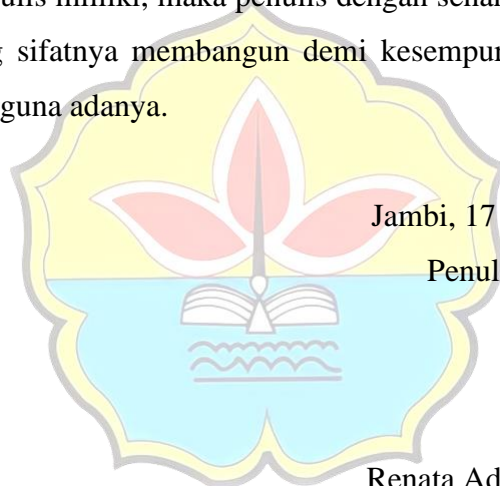
Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Aktiva Lancar Dan Utang Lancar Terhadap Laba Bersih Dengan Tingkat Penjualan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada orangtua beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta do'a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herry, SE., M.BA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.AK. CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Bapak Dr. Ali Akbar., S.E.M.M.CRP selaku Pembimbing Skripsi 1 yang selalu memberi bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Masnun, SE., M.S.Ak selaku Pembimbing Skripsi II yang telah berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Hj. Atikah, S.E M.M. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini.

6. Ibu Amilia Paramita Sari, SE. M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini
7. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
8. Seluruh Mahasiswa Angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dan motivasi agar kita semua dapat menyelesaikan Studi Strata I di Universitas Batanghari yang kita cintai ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.



Jambi, 17 Maret 2023

Penulis

Renata Adelia Ayu Putri

DAFTAR ISI

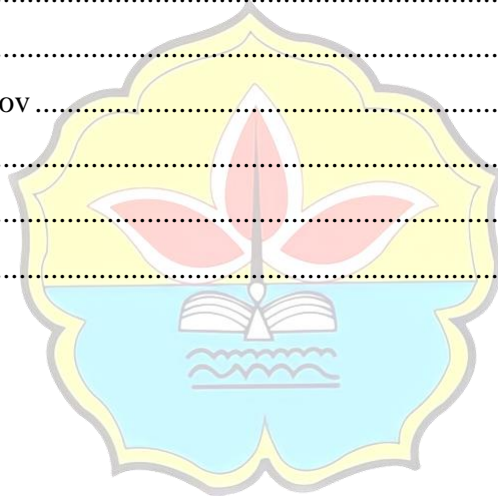
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA KELULUSAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	16
2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.1.1 Landasan teori.....	16
2.1.2 Manajemen.....	16
2.1.3 Manajemen Keuangan	18
2.1.4 Laporan Keuangan	19
2.1.5 Aktiva	26
2.1.6 Utang	28
2.1.7 Laba	31
2.1.8 Penjualan.....	33
2.1.9 Hubungan Antar Variabel.....	35
2.1.10 Penelitian Terdahulu	39
2.1.11 Kerangka Penelitian	40
2.1.12 Hipotesis	41
2.2 Metode Penelitian.....	41
2.2.1 Metode Penelitian.....	41
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	41
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	42
2.2.4 Populasi dan Sampel.....	43
2.2.5 Alat Analisis.....	44

2.2.6 Uji Normalitas.....	44
2.2.7 Analisis Jalur Path	45
2.2.8 Uji Hipotesis	53
2.2.9 Operasional Variabel.....	56
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	58
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	58
3.2 Sejarah Bursa Efek.....	59
3.3 Sejarah perusahaan gas negara.....	64
3.4 Sejarah Cikarang Listrindo	67
3.5 Sejarah Rukun Raharja.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAASAN.....	73
4.1 Hasil Penelitian	73
4.1.1 Uji Normalitas.....	73
4.1.2 Analisis Jalur Path	74
4.1.3 Hasil Uji Hiotesis	88
4.2 Pembahasan.....	95
BAB V KESMIPULAN DAN SARAN	101
5.1 Kesmpulan	101
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103



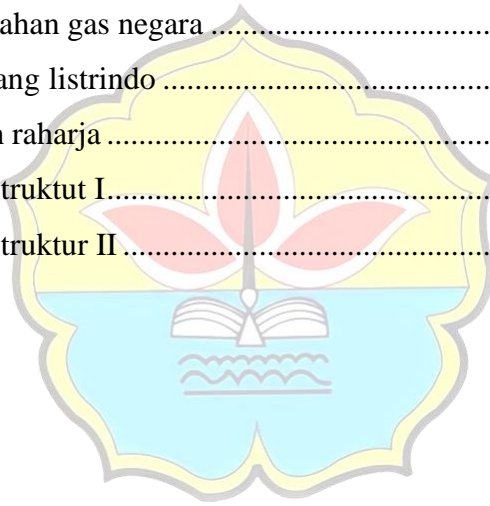
DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Data aktiva lancar.....	10
2. Data utang lancar	10
3. Data tingkat penjualan	11
4. Laba bersih.....	12
5. Penelitian Terdahulu	40
6. Populasi dan sampel.....	43
7. Operasional Variabel.....	57
8. Sejarah Bursa Efek.....	59
9. Uji Kolmogrov-Smirnov	73
10. Jalur I.....	75
11. Correlation	75
12. Rekapitulasi.....	78



DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Gambar Kerangka Penelitian	41
2. Gambar analisis jalur	46
3. Gambar struktur I	48
4. Gambar struktur II.....	50
5. Gambar struktur III	51
6. Gambar struktur IV	52
7. Gambar Struktur perusahaan gas negara	67
8. Gambar Struktur cikarang listrindo	69
9. Gambar Struktur rukun raharja	72
10. Gambar analisis jalur struktur I.....	74
11. Gambar analisis jalur struktur II	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan potensi sumber daya alam dan mineral, seperti minyak dan gas bumi maupun mineral keras (logam, non logam atau industri mineral, dan batubara). Potensi alam yang melimpah akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pada sumber daya alam tersebut. Seiring dengan semakin pesat tumbuhnya eksplorasi sektor energi, hal ini memberikan dampak yang positif bagi perusahaan terkait dengan sektor energi yang terus bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun. Terdapat 7 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2022. Dengan bertambahnya perusahaan dalam sektor energi ini, mengindikasikan bahwa sektor energi memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang.

Sektor energi merupakan salah satu industri yang sangat menjanjikan, karena sektor ini mampu menarik banyak minat investor baik domestik maupun asing untuk berinvestasi di Indonesia. Menurut sudut pandang perekonomian, sektor energi merupakan salah satu penopang pembangunan perekonomian bagi Indonesia. Perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. BAPPENAS mencatat bahwa sektor energi masih menjadi primadona bagi para Penanam Modal Asing (PMA) di tahun 2016. Berbagai macam kebijakan guna mempermudah perizinan telah banyak dikeluarkan terkait infrastruktur di sektor Energi dan Sumber Daya

Mineral. Kebijakan ini merupakan wujud dari upaya pemerintah untuk terus meningkatkan investasi dengan memberikan kemudahan bagi para investor. Kebijakan yang dilakukan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) membuahkan hasil.

Sebagai akibat tingkat pertumbuhan yang tinggi di kawasan Asia terutama China dan India, peningkatan kebutuhan energi menyebabkan jumlah permintaan yang tinggi pula di dunia. Selain pertumbuhan yang tinggi, perusahaan pertambangan juga memiliki tingkat resiko yang tinggi pula. Resiko yang dihadapi perusahaan tambang adalah resiko fluktuasi harga komoditas barang tambang di pasar komoditas dunia, serta resiko dalam kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Sektor energi juga memiliki kebutuhan modal atau pendanaan yang cukup besar dan bersifat jangka panjang, dalam mengeksplorasi sumber daya alam yang digunakan untuk mengembangkan pertambangan. Kebutuhan pendanaan terkait dengan sarana dan infrastruktur dalam proses penggalan barang tambang. Sektor energi merupakan bagian dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Seiring dengan kebutuhan pendanaan yang cukup besar, menjadikan dasar perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Secara umum pengukuran kinerja keuangan perusahaan banyak dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Kelebihan

pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Dinilai dari unsur – unsur keuangan dalam hal neraca seperti aset lancar dan utang jangka panjang. Komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi ke dalam tiga yaitu: aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aset ini sangat besar pengaruhnya dalam mengendalikan organisasi perusahaan. Semakin besar aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan semakin besar operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Aset lancar sebagai salah satu indikator pertumbuhan perusahaan memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya, misalnya ekuitas perusahaan. Bila aset lancar meningkat biasanya kewajiban juga akan meningkat. Hasil akhir dari aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan perubahan modal.

Laporan keuangan disusun dalam satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi. Biasanya periode akuntansi dilakukan dalam satu bulan, satu kuartal, satu semester, atau satu tahun tergantung pada kebutuhan dan keperluan

perusahaan tersebut. Dalam penyusunan laporan itu biasanya tidak terlepas dari penerapan prinsip akuntansi, sehingga dalam penyusunan laporan itu harus tersusun sesuai dengan pedoman yang ada. Agar informasi yang didapat didalam laporan keuangan itu tersaji dengan terjamin keabsahannya, kewajaran, dan dapat dipertanggungjawabkan bagi yang memiliki kepentingan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan nantinya.

Penerapan akuntansi juga perlu memerhatikan konsep dan prinsip dasar dari akuntansi. Adapun konsep dasar dari akuntansi menurut IAI (2013) yaitu: (1) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*), yaitu prinsip yang menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal, dan biaya, (2) prinsip pengakuan pendapatan (*Revenue Recognition Principle*) yang merupakan cara penentuan pendapatan berkala, yang dapat memenuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada waktunya, (3) prinsip mempertemukan (*Matching Principle*) yaitu periode akuntansi tertentu harus dipertemukan secara layak dengan biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi yang sama, (4) prinsip konsistensi (*Consistency Principle*) agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya harus diteapkan konsistensi, (5) prinsip pengungkapan penuh (*Full Disclosure principle*) yang merupakan penyajian informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya,

persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban yang diestimasi, ekuitas. Pada aktiva lancar dan dalam investasi jangka panjang dimana terdapat piutang pinjaman, sehingga antara anggota dan non anggota penyajiannya disajikan dalam bentuk terpisah. Sedangkan pada bagian kredit bentuk dan penyajian untuk utang lancar maupun kewajiban jangka panjang diklasifikasikan menjadi utang kepada anggota dan utang kepada non anggota, dimana kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota perlu disajikan secara terpisah sebagai utang kepada anggota.

Aktiva (*asset*) adalah sebuah komponen yang tak terpisahkan dari sebuah perusahaan. Aktiva dapat dipahami sebagai harta yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara menurut (Brigham dan Houston, 2014;134) aktiva terbagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar yang dipahami sebagai aktiva yang dapat digunakan dalam jangka waktu pendek, biasanya satu tahun. Contoh aset lancar antara lain adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka. Aktiva tetap terbagi ke dalam dua bagian utama yaitu aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva berwujud dapat berupa bangunan, tanah, dan kendaraan yang dapat terlihat secara fisik, sedangkan aktiva tidak berwujud dapat berupa *goodwill*, paten, dan lainnya. Baik aktiva lancar maupun tetap, sama-sama digunakan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya.

Aktiva merupakan salah satu penunjang operasional perusahaan, maka diperlukan sebuah pengaturan yang baik agar dapat semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan perlu melakukan sebuah upaya agar asset/aktiva yang

mereka miliki dapat dikelola sedemikian rupa dengan efek if (West on dan Brigham, 2012;136). Teori yang diungkapkan oleh Weston dan Brigham tersebut selanjutnya dipahami sebagai apa yang kita kenal dengan sebutan manajemen asset. Menurut Ramezani dalam Raditya Jatiasmara (2013) menyatakan bahwa bagi perusahaan penjualan (*sales*) merupakan aktivitas untuk mengembalikan investasi perusahaan dengan harapan bahwa pengembalian investasi tersebut lebih tinggi dari seluruh investasi yang melekat pada produk yang dijual.

Hampir semua perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar, pada umumnya mempunyai kewajiban atau utang. Utang (*liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus kas keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Menurut PSAK 50, utang (*liabilities*) merupakan kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan kepada perusahaan lain atau untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan perusahaan lain dengan kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan perusahaan tersebut.

Utang lancar atau utang jangka pendek (*current liabilities*) adalah utang yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan, dan dengan menggunakan aset lancar yang ada atau hasil dari pembentukan utang lancar yang lain. Utang jangka pendek merupakan hutang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu 1 tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan hutang jangka pendek yang baru. Siklus operasi periode

waktu yang diperlukan antara akuisisi barang dan jasa yang terlibat dalam proses manufaktur serta realisasi kas akhir yang dihasilkan dari penjualan dan penagihan selanjutnya.

Penjualan merupakan salah satu indikator paling penting dalam sebuah perusahaan, bila tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut besar, maka laba yang dihasilkan perusahaan itu pun akan besar pula. Sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis dan bisa mengembangkan usahanya. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha untuk memikat konsumen. Sehingga jika penjualan terus berkembang maka perusahaan akan terus bertahan dalam persaingan bisnis, dan perusahaan akan selalu berkembang.

Laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi inventaris yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi netto. Perubahan ekuitas dipersiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Demikian juga laporan perubahan ekuitas ini harus dipersiapkan sebelum mempersiapkan neraca, karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan ke neraca.

Pertumbuhan laba yang baik menggambarkan keuangan perusahaan yang baik, yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan bertumbuhnya laba perusahaan akan dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan laba yang diperoleh. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar,

maka perusahaan akan memiliki aktiva dalam jumlah yang besar pula. Setiap perusahaan tidak selalu mengalami kenaikan laba, hal ini terjadi karena biaya operasional yang sulit untuk ditekan, faktor permintaan dari konsumen, pesaing, dan faktor lainnya. Pada saat ini perusahaan-perusahaan semakin gencar dalam bersaing terutama dalam menghasilkan laba.

Energi merupakan salah satu bidang industri yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi perusahaan secara khusus dan output perekonomian suatu negara secara umum. Peningkatan ekonomi selalu terkait dengan penggunaan energi, dimana ekonomi global yang akan terus berkembang akan mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap energi. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada ketersediaan energi yang memadai mengingat proses produksi barang ataupun jasa akan selalu membutuhkan dukungan penyediaan energi.

Salah satu sub sektor usaha yang ada dalam pasar modal adalah perusahaan energi. Sub sektor energi adalah sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pentingnya peranan sub sektor energi di dalam kehidupan masyarakat di dorong oleh peningkatan kebutuhan akan penggunaan energi bagi masyarakat untuk, yang mendorong sub sektor energi menjadi salah satu penunjang aktivitas manusia yang paling utama serta memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. bisa dikatakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia.

Pada penelitian ini, objek penelitian yang disoroti adalah perusahaan subektor enegi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara berkembang, maka selain faktor ekonomi dan

lingkungan, faktor dalam penggunaan energi juga mengambil peran penting dalam tahap kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Populasi perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 7 (tujuh) emiten, yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah (tujuh) 7 emiten yakni; KOPI (PT. Mitra Energi Persada Tbk) LAPD (PT. Leyand Internasional Tbk, MPOW (PT. Mega Power Makmur Tbk), PGAS (PT. Gas Negara Tbk), POWR (PT. Cikarang Listrindo Tbk), RAJA (PT. Rukun Raharja Tbk), TGRA (PT. Terregra Asia Energy Tbk). Perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor energi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Aktiva lancar merupakan bentuk aktiva dalam waktu singkat (kurang dari satu tahun) yang dapat diubah menjadi uang kas. Beberapa jenis dari aktiva lancar adalah kas (*cash*), investasi jangka pendek (*temporary investmen*), wesel tagih (*notes receivable*), piutang usaha, penghasilan yang masih akan diterima (*accrued receivable*), persediaan (*inventories*), biaya yang dibayar dimuka (*prepai d expensen*). Semakin besar aktiva lancar, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Berikut data aktiva lancar pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

Tabel 1.1
Perkembangan Aktiva Lancar
Tahun 2017-2021 (Jutaan)

No	Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	KOPI	74.893	69.626	72.956	111.872	67.657	79.401
2	LAPD	35.076	43.105	18.821	7.177	49.961	30.828
3	MPOW	14.360	15.327	15.255	17.210	15.591	15.549
4	PGAS	34.954.395	38.678.753	34.532.916	31.362.466	34.261.204	34.757.947
5	POWR	4.810.032	5.448.698	5.816.186	6.838.876	7.766.779	6.136.114
6	RAJA	773.917	1.045.559	1.106.861	961.723	1.043.200	986.252
7	TGRA	86.551	84.878	41.513	13.204	36.235	52.476
Rata-rata		5.821.318	6.483.707	5.943.501	5.616.075	6.177.232	6.008.367
Perkembangan (%)			11,37	(8,33)	(5,50)	9,99	1,88

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 diatas terlihat Aktiva Lancar selama tahun 2017-2021 menunjukkan angka yang berfluktuasi. Rata-rata perkembangan nilai aktiva lancar selama tahun 2017-2021 menurun sebesar 1,88%. Rata – rata perkembangan aktiva lancar terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar (8,33%) sedangkan rata-rata aktiva tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 9,99%. Perkembangan utang lancar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan Utang Lancar
Tahun 2017-2021(Jutaan)

No	Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	KOPI	18.509	57.704	55.776	87.767	43.021	52.555
2	LAPD	261.349	274.704	243.412	256.446	248.149	256.812
3	MPOW	47.435	47.527	72.637	70.154	60.853	59.721
4	PGAS	13.164.671	25.008.342	17.564.877	18.499.816	13.773.905	17.602.322
5	POWR	1.202.992	987.488	870.277	883.403	836.589	956.150
6	RAJA	338.795	278.844	367.702	340.983	308.047	326.874
7	TGRA	22.377	61.318	71.548	20.643	34.310	42.039
Rata-rata		2.150.875	3.816.561	2.749.461	2.879.887	2.186.411	2.756.639
Perkembangan (%)			77,44	(27,95)	4,74	(24,07)	7,53

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.2 diatas terlihat utang lancar selama tahun 2017-2021 menunjukkan angka yang berfluktuasi. Rata-rata perkembangan nilai utang lancar selama tahun 2017-2021 meningkat sebesar 7,583%. Rata-rata perkembangan utang lancar terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar (24,07)%, sedangkan rata-rata utang lancar tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 77,44% Perkembangan tingkat penjualandapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Perkembangan Tingkat Penjualan
Tahun 2017-2021(Jutaan)

No	Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	KOPI	194.401	83.189	187.979	188.475	198.215	170.452
2	LAPD	121.601	105.536	73.754	14.172	10.565	65.126
3	MPOW	66.680	58.616	49.199	38.810	41.965	51.054
4	PGAS	55.829.866	60.515.490	60.178.549	45.118.242	47.472.474	53.822.924
5	POWR	8.852.286	8.976.737	6.776.926	5.705.941	6.655.192	7.393.416
6	RAJA	2.328.056	1.846.737	1.909.655	1.544.285	1.534.620	1.832.671
7	TGRA	37.920	45.588	23.813	12.427	38.690	31.688
Rata-rata		9.632.973	10.233.128	9.885.696	7.517.479	7.993.103	9.052.476
Perkembangan (%)			6,23	(3,39)	(23,95)	6,32	(3,69)

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.3 diatas terlihat tingkat penjualan selama tahun 2017-2021 menunjukkan angka yang berfluktuasi. Rata-rata perkembangan nilai penjualan selama tahun 2017-2021 menurun sebesar (3,69)%. Rata-rata perkembangan tingkat penjualan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar (23,95)% sedangkan rata-rata perkembangan tingkat penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 6,32%. Perkembangan laba bersih dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Perkembangan Laba Bersih
Tahun 2017-2021(Jutaan)

No	Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	KOPI	1.076	(50.952)	6.803	922	1.845	-8.061
2	LAPD	(91)	(407)	(87)	(54)	(108)	-149
3	MPOW	12.364	3.063	3.078	(4.994)	2.504	3.203
4	PGAS	3.960.422	5.701.490	1.766.573	(3.373.745)	5.699.855	2.750.919
5	POWR	1.678.268	1.233.576	1.775.154	1.168.826	1.414.116	1.453.988
6	RAJA	215.679	194.416	99.091	39.456	53.111	120.351
7	TGRA	640	2.372	(9.010)	4.311	7.507	1.164
Rata-rata		838.337	1.011.937	520.229	-309.325	1.025.547	617.345
Perkembangan (%)			20,70	(48,59)	(159,45)	(431,54)	(154,72)

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.4 diatas terlihat laba bersih selama tahun 2017-2021 menunjukkan angka yang berfluktuasi. Rata-rata perkembangan nilai laba bersih selama tahun 2017-2021 menurun sebesar (154,72%). Rata – rata perkembangan laba bersih terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar (431,54)% sedangkan rata – rata perkembangan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 20,70%.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan laba bersih diantaranya: Indria dan Lia (2020), Pohan dan Rizky (2016), mengungkapkan bahwa aktiva lancar memiliki hubungan dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dan kewajiban jangka pendek memiliki pengaruh negatif, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Ely (2017), menyatakan bahwa kewajiban jangka pendek memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Aktiva Lancar Dan Utang Lancar Terhadap Laba Bersih Dengan Tingkat Penjualan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian yang menyajikan data-data, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Aktiva lancar perusahaan sub sektor energi berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan selama tahun 2017-2021 sebesar 1,88%. Hal ini dapat mempengaruhi penurunan laba.
2. Perkembangan Utang lancar perusahaan sub sektor energi berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan selama tahun 2017-2021 sebesar 7,53%. Hal ini dapat mempengaruhi penurunan laba
3. Perkembangan tingkat penjualan pada perusahaan sub sektor energi menunjukkan penurunan dengan rata rata perkembangan selama tahun 2017-2020 sebesar (3,69)%. Hal ini dapat mempengaruhi penurunan laba bersih
4. Perkembangan laba bersih pada perusahaan sub sektor energi selama tahun 2017-2022 menunjukkan kenaikan dengan rata-rata perkembangan sebesar (154,72%).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Aktiva lancar dan Utang lancar secara langsung dan tidak langsung terhadap tingkat penjualan pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh Aktiva lancar dan Utang lancar secara langsung dan tidak langsung terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap tingkat penjualan pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh Aktiva lancar dan Utang lancar terhadap tingkat penjualan melalui laba bersih pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktiva lancar dan utang lancar secara langsung dan tidak langsung terhadap tingkat penjualan pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui menganalisis pengaruh aktiva lancar dan utang lancar secara langsung dan tidak langsung terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap tingkat penjualan pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktiva lancar dan utang lancar terhadap tingkat penjualan melalui laba bersih pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat di bagi atas beberapa manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak pengaruh aktiva lancar dan utang lancar terhadap laba bersih dan pengaruh aktiva lancar dan utang lancar terhadap penjualan. Bagi penelitian selanjutnya ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai internal perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan efektif dan efisien dengan melihat dari laba bersih yang di peroleh oleh perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.2 Manajemen

Manajemen merupakan suatu tata cara proses dalam pengelolaan pas suatu perusahaan yang sangat penting. Manajemen adalah seni melestarikan suatu pekerjaan melalui orang lain dan menurut Manullang (2013:5) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Hasibuan (2015:1) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan SDM dan sumber lainnya secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siagian (2015) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain.

Manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya.

- 1) Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M (*Man, Money, Methode, Mechines, Matherials, dan Market*).
- 2) Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.

- 3) Harus diatur supaya 6 M itu bermafaat optimal, terkoordinasi, dan terintergrasi dengan baik dalam mewujudkan tujuan organisasi.
- 4) Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepininannya.
- 5) Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Terry (2013:68) fungsi manajemen terdiri dari :

- 1) Perencanaan (*planing*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
- 2) Perorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
- 3) Kepemimpinan (*Leading*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.
- 4) Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi

penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Pendapat Riyanto (2016:4), keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut Manajemen Keuangan. Sedangkan Menurut Sartono (2013:6), Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Martono dan Harjito (2014:4) menyatakan bahwa: Manajemen Keuangan (*Financial Manajemen*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan.

Husnan (2014:3) menyatakan bahwa: Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dana, menggunakan,

mengelola asset sesuai tujuan perusahaan dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Fahmi (2013:6) berpendapat bahwa: Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

2.1.4 Laporan Keuangan

Definisi Laporan keuangan menurut Fahmi (2013:21) merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial". Menurut Fahmi laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya menurut Sunyoto (2013:9) laporan keuangan adalah proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan

yang sudah sewajarnya diajukan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam melakukan penelitian pada suatu perusahaan diperlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan secara menyeluruh mengenai pengelolaan dana. Pengelolaan dana bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting. Menurut Munawir (2014:3) laporan keuangan dapat digunakan untuk:

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan utamanya laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2013:19-20).

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta deviden yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.

4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan.

2.1.4.1 Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Menurut Kasmir (2013:30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Menurut Munawir (2013:13), Neraca adalah laporan yang menyajikan jumlah aset tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*) serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender. Menurut Djarwanto dalam Sunyoto (2013:25) neraca adalah diturunkan dari istilah *balance sheet*, *statement of financial position*, *statement of financial condition*, atau *statement of resources and liabilities* atau neraca adalah suatu laporan sistematis tentang

aktiva, utang, dan modal sendiri (*owners equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Biasanya pada saat buku ditutup yaitu akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun. Menurut Jusup neraca disebut juga laporan posisi keuangan yaitu suatu daftar yang menggambarkan aktiva atau harta kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan menurut Mardiasmo (2018) neraca adalah “ikhtisar yang memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, yang disusun secara sistematis”. Posisi keuangan adalah posisi aktiva, utang, dan modal perusahaan pada saat atau tanggal tertentu, yaitu akhir periode tertentu. Komponen neraca terdiri dari:

1) Aktiva

Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva meliputi biaya-biaya yang tidak dibebankan kepada penghasilan waktu yang lalu dan yang masih akan memberikan manfaat ekonomis dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva lainnya (Kasmir, 2013:39). Menurut Sunyoto (2013:26) Aktiva adalah merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Munawir (2014:14) Aktiva adalah harta tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

2) Utang

Munawir (2014:18), menyatakan utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Djarwanto dalam (Sunyoto 2013:30) utang adalah menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditor. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Menurut Fahmi (2013:160) Utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

Sedangkan menurut Harahap dalam (Fahmi 2013:160) bahwa, “kewajiban (Utang) adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva)”. Klasifikasi utang antara lain utang lancar (jangka pendek) dan utang tidak lancar (jangka panjang).

3) Modal

Modal menurut Sunyoto (2013:32) merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan utang yang ada. Sedangkan menurut Munawir (2014:19) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya. Komponen modal menurut Kasmir (2013:44-45) antara lain modal yang disetor, laba yang ditahan, dan cadangan laba.

2.1.4.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menurut Kasmir (2013:45) yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan. Laporan laba rugi menurut Sugiyono (2013:20) adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu dan keuntungan atau kerugian yang diderita selama periode tersebut (misalnya = satu bulan, per kuartal dan per tahun, dsb).

Menurut Sunyoto (2013:41) laporan laba rugi adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau revenue perusahaan dan seluruh beban perusahaan

untuk tahun buku bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2013:26) laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.1.5 Pengertian Aktiva

Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva meliputi biaya-biaya yang tidak dibebankan kepada penghasilan waktu yang lalu dan yang masih akan memberikan manfaat ekonomis dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva lainnya (Kasmir, 2013:39). Menurut Sunyoto (2013:26) Aktiva adalah merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

2.1.5.1 Aktiva Lancar

Menurut Munawir (2013: 14), aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut Rahardjo (2012: 54), secara umum aktiva lancar meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan kembali lagi dalam bentuk kas. Menurut Kasmir (2015: 93), aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Menurut Riyanto (2012: 19), aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun). Menurut Jumingan (2016: 17), aktiva lancar adalah uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, dan dijual atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun).

2.1.5.2 Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2015: 17), aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Menurut Kasmir (2016: 39), aktiva tetap adalah harta kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.

Menurut Jumingan (2017: 19), aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Menurut Amin (2012: 5), aktiva tetap adalah suatu harta berwujud yang sifatnya relatif tetap atau permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Yang dimaksudkan kelompok aktiva tetap ini meliputi :

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi
2. Bangunan, baik kantor, toko maupun bangunan pabrik
3. Mesin
4. Inventaris
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya

2.1.6 Utang

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana utang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Utang atau kewajiban dapat dibedakan ke dalam utang lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang. Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar sedangkan utang jangka panjang yaitu utang obligasi, utang hipotek, dan pinjaman jangka panjang. Menurut Rudianto (2013: 292) utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain. Akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

Sutrisno (2014:9) menyatakan utang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat utang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Utang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

2.1.6.1 Utang jangka pendek

Utang jangka pendek merupakan utang yang memiliki waktu 1 tahun dalam pelunasannya. Utang jangka pendek memiliki dua manfaat, yaitu fleksibilitas dan biaya yang lebih murah.

- a) Fleksibilitas, utang jangka panjang bersifat fleksibel, dapat digunakan kapan saja perusahaan membutuhkannya. Apalagi perusahaan lebih kerap dihadapkan pada kebutuhan jangka pendek.

b) Biaya lebih murah, Pada umumnya suku bunga utang jangka pendek lebih rendah daripada utang jangka panjang, karena semakin panjang periode utang, maka semakin besar bunganya.

Selain memiliki manfaat utang jangka pendek juga memiliki kelemahan, kelemahan utang jangka pendek yaitu:

- a) Likuiditas, utang jangka pendek memiliki likuiditas lebih buruk dibanding jangka panjang. Likuiditas utang jangka panjang lebih mantap terjamin, sedangkan utang jangka pendek debitur harus sering menyediakan dana untuk melunasinya, atau membayar bunganya dan memperpanjang pinjaman pokoknya berulang-ulang.
- b) Ketidakpastian biaya/bunga, bunga utang jangka panjang senantiasa mudah berubah sesuai dengan suku bunga rata-rata pasar yang berlaku dan persepsi kreditur terhadap tingkat risiko perusahaan debitur.

Jenis utang jangka pendek meliputi:

- a. Utang dagang, utang yang timbul akibat terjadi pembelian barang dagangan.
- b. Utang wesel, janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
- c. Penghasilan dibayar dimuka, biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

- d. Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, sebagian utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek, karena segera jatuh tempo pembayarannya.
- e. Biaya yang masih harus dibayar, penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum terealisasi.

2.1.6.2 Utang jangka panjang

Utang jangka panjang merupakan utang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi utang jangka panjang yang bukan bersumber dari aktiva lancar. Utang jangka panjang meliputi:

- a. Utang obligasi

Obligasi merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor. Perusahaan mengeluarkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan surat tersebut memuat beberapa perjanjian yang spesifik.

- b. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain*.

- c. Hipotek

Hipotek merupakan instrumen utang dengan pemberian hak tanggungan atas properti dan pinjaman kepada pemberi pinjaman sebagai jaminan terhadap kewajibannya.

d. Utang dari lembaga keuangan

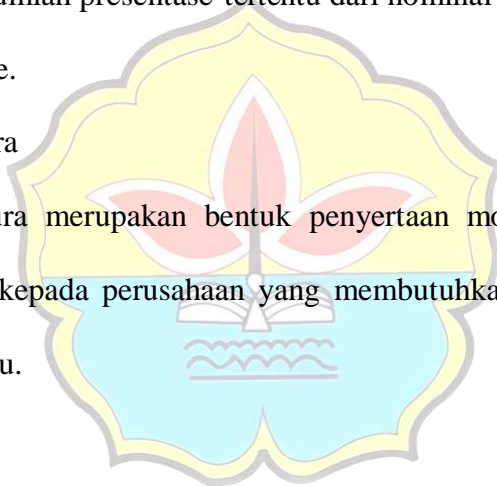
Utang bisa langsung diperoleh melalui bank atau lembaga nonbank. Pinjaman dari lembaga keuangan memiliki karakteristik adanya amortisasi dan jaminan. Pinjaman langsung dibayar dengan cara amortisasi, yaitu secara bertahap sehingga akan mengurangi beban pembayaran yang besar jika dilakukan pelunasan sekaligus.

e. Saham preferen

Saham preferen merupakan bentuk saham tetapi memiliki karakteristik obligasi, saham preferen memperoleh deviden yang besarnya tetap. Biasanya sejumlah presentase tertentu dari nominal saham preferen untuk setiap periode.

f. Modal ventura

Modal ventura merupakan bentuk penyertaan modal dari perusahaan pembiayaan kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk jangka waktu tertentu.



2.1.7 Laba

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Informasi mengenai laba sebuah perusahaan terdapat dalam laporan laba rugi. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila dengan kegiatan operasional nya memperoleh laba.

Adapun menurut Soemarso laba terbagi menjadi (2014:227):

a. Laba Usaha

Adalah laba yang di peroleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Selisih antara laba bruto dan beban usaha.

b. Laba Kotor

Yaitu selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan

c. Laba Bersih

Yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Laba

Menurut Jumingan (2018:201) ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yaitu:

1. Perubahan volume produksi/penjualan.
2. Perubahan harga jual.
3. Perubahan biaya.
4. Perubahan volume produksi.
5. Perubahan biaya variabel.
6. Perubahan biaya tetap.

Menurut Ghazali (2013:305) tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan untuk :

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang di wujudkan dalam tingkat kembalian.
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya mengenai pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.

2.1.8 Penjualan

Dalam suatu perusahaan penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang merupakan sumber pendapatan dalam melakukan transaksi jual dan beli. Semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut.

Menurut Warren Reeve Fess (2014:57) bahwa: “Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit”. Sedangkan menurut Sattar bahwa: “Penjualan (sales) adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada pembeli atas barang atau jasa yang dijual.” Ada beberapa jenis penjualan menurut Basu Swasta (2010:11) diantaranya adalah:

- a. *Trade Selling* adalah penjualan yang terjadi bilamana produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distributor produk-produk mereka. Biasanya penjualan ini dilakukan oleh wiraniaga kepada grosir-grosir dengan tujuan untuk dijual kembali dan melibatkan kegiatan promosi perdagangan, persediaan dan produk yang baru.
- b. *Missionary Selling* adalah wirausaha berusaha meningkatkan penjualan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang dari penyalur perusahaan.
- c. *Technical Selling* adalah berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasanya dengan menunjukkan bagaimana produk dan jasanya dapat mengatasi masalah tersebut.

- d. *New Bussines Selling* adalah berusaha membuka transaksi baru dengan mengubah calon pembeli menjadi pembeli. Seperti halnya yang dilakukan perusahaan asuransi.
- e. *Responsive Selling* adalah setiap tenaga penjual diharapkan dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli melalui *Roote driving and Retaining*, jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang besar, namun akan terjalin hubungan yang baik dan pelanggan yang menyenangkan dapat menjurus pada pembelian ulang.

Menurut Hery (2016:78), penjualan merupakan total sejumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Total ini tidak termasuk pajak penjualan, yang mana perusahaan diharuskan memungutnya dari pelanggan (pembeli) atas nama negara. Pajak penjualan ini akan diakui sebagai kewajiban lancar atau utang pajak penjualan dalam pembukuan perusahaan (penjual) dan akan segera dibayarkan atau diteruskan ke kas negara. Penjualan dikurangi retur dan penyesuaian harga jual dan potongan penjualan akan diperoleh penjualan bersih (*net sales*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu harga yang harus dibayarkan atas suatu barang yang telah dibeli.

Penjualan merupakan unsur utama dalam memperbesar laba disamping unsur-unsur lain seperti pendapatan sewa, pendapatan bunga, dan lain sebagainya. Faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi penjualan adalah saluran distribusi yang bertujuan untuk melihat peluang pasar, apakah dapat

memberikan laba yang maksimal. Dengan adanya saluran distribusi yang semakin luas maka produk perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat luas dan mendorong naiknya angka penjualan yang berdampak pada peningkatan penjualan. Dengan pencapaian penjualan yang maksimal, perusahaan akan bertahan karena laba bersih yang diperoleh maksimal juga.

Pencapaian volume penjualan yang berkualitas akan berlangsung dengan baik apabila perusahaan sebagai pihak penjual menerapkan perencanaan yang baik dan bisa mengoptimalkan penjualan tersebut. Salah satu perencanaan tersebut adalah penjualan yang didasarkan pada ramalan penjualan. Sehingga volume penjualan dapat dicapai dengan maksimal oleh perusahaan. Kegiatan penjualan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Tujuan akhir dari peningkatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu diharapkan akan berdampak pada laba bersih yang terus meningkat.

2.1.9 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Aktiva Lancar Terhadap Laba Bersih

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang di harapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, di jual, atau di konsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi.

Aktiva lancar yang tinggi akan meningkatkan laba bersih, laba bersih berasal dari pada aktiva lancar, semakin baik aktiva lancar maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh. Indria dan Lia (2020) yang menyatakan bahwa antara aktiva lancar dan laba bersih memiliki hubungan yang positif dan signifikan

2. Pengaruh Utang Lancar Terhadap Laba Bersih

Semakin tinggi utang lancar suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendeknya. Kewajiban dapat dipandang sebagai ukuran kinerja manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Perusahaan melakukan manajemen laba dengan carameratakan laba maupun memanipulasi utang lancar perusahaan, dengan nilai rasio yang yang tinggi memberikan kesan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Perusahaan yang likuiditasnya rendah dapat berdampak negatif terhadap penilaian kinerja perusahaan tidak hanya bagi prinsipal saja tapi juga bagi pihak kreditur sehingga manajer cenderung melakukan manajemen laba untuk menutupi hal tersebut. Hal ini sesuai berdasarkan hasil penelitian Aygun, et.all (2014) yang mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan.

3. Pengaruh Aktiva Lancar Terhadap Tingkat Penjualan

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan dan penurunan total penjualan dari tahun ke tahun yang ditunjukkan dari laporan laba rugi perusahaan.

Volume penjualan yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan penjualan barang dan jasa, semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka kemungkinan besar laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat.

Aktiva lancar yang tinggi akan meningkatkan penjualan, penjualan berasal pada aktiva lancar, semakin baik aktiva lancar maka semakin tinggi pula perusahaan mampu memproduksi barang dan jasa yang nantinya akan meningkatkan penjualan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh. Indria dan Lia (2020) yang menyatakan bahwa antara aktiva lancar dan penjualan memiliki hubungan yang positif dan signifikan

4. Pengaruh Utang Lancar Terhadap Tingkat Penjualan

Utang jangka pendek bertujuan untuk ekspansi, yakni mengembangkan kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan pemasaran, dan memperluas kegiatan produksi guna mendapat laba semaksimal mungkin. Melalui peningkatan kegiatan pemasaran dan produksi sebagai konsekuensi peningkatan pembelanjaan dengan modal sendiri dan utang bisa meningkatkan penjualan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba. Hal ini sesuai berdasarkan hasil penelitian Aygun, et.all (2014) yang mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan.

5. Pengaruh Tingkat Penjualan Terhadap Laba Bersih

Terdapat hubungan yang erat mengenai tingkat penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba bersih akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka dari itu jika biaya yang dikeluarkan perusahaan tetap sehingga laba bersih akan terpengaruh menjadi meningkat.

Karena faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil operasi penjualan barang dagangan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut mempengaruhi peningkatan keuntungan perusahaan yang menyebabkan pendanaan internal perusahaan ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh. Indira dan Lia (2020) yang menyatakan bahwa antara aktiva lancar dan penjualan memiliki hubungan yang positif dan signifikan

6. Pengaruh Aktiva Lancar dan Utang Lancar dengan Laba Bersih Sebagai Mediasi Terhadap Tingkat Penjualan

Komponen Aktiva lancar dalam perusahaan juga memiliki komponen yang dapat ditulis kedalam laporan keuangan yang berbentuk neraca. Laba bersih adalah sebagai berikut: “Angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil operasi penjualan barang dagangan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut mempengaruhi peningkatan keuntungan perusahaan yang menyebabkan pendanaan internal perusahaan ikut meningkat.

7. Pengaruh Aktiva Lancar dan Utang Lancar dengan Tingkat Penjualan Sebagai Mediasi Terhadap Laba Bersih

Komponen Aktiva lancar dalam perusahaan juga memiliki komponen yang dapat ditulis kedalam laporan keuangan yang berbentuk neraca. Laba bersih adalah sebagai berikut: “Angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

Semakin tinggi utang lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi sehingga dengan perubahan laba yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba. perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara meratakan laba maupun memanipulasi utang lancar perusahaan, dengan nilai rasio yang yang tinggi memberikan kesan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

2.1.10 Penelitian terdahulu

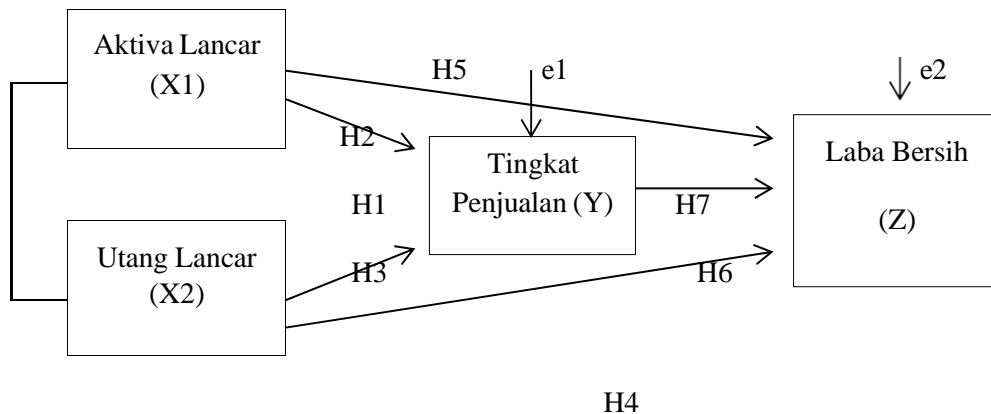
Penelitian terdahulu merupakan hasil pendapat-pendapat dari peneliti yang telah dipublikasikan, dimana penelitian terdahulu dapat merupakan referensi-referensi yang dapat dijadikan dasar berpijak secara kualitatif pada penelitian ini antara lain.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Indria,Lia (Land Journal, Volume 3 No. 1, 2020)	Pengaruh Aktiva Lancar Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan 2015-2019	Hasil penelitian menyatakan bahwa aktiva lancar berpengaruh positif terhadap laba bersih
2.	Pohan, Rizky (Jurnal Investas , Vol.4 No.1, 2016	Pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2008-2015.	Hasil penelitian kewajiban lancar r Memiliki Hubungan yang positif dan signifikan terhadap Laba Bersih
3.	Ely (Jurnal Manajemen Volume 4 No 2 2017)	Pengaruh PertumbuhanPenjualan, Arus Kas dan kewajiban lancar terhadap Laba bersih Sub Sektor Industri Farmasi, Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013– 2016)	Hasil penelitian penjualan, modal kerja dan kewajiban lancar berpengaruh terhadap laba bersih
4.	Ade Sastro Miharjo(Jurnal STEI Ekonomi, Vol 26 No 2 2020)	Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)	Hasil penelitian menunjukan bahwa modal kerja bersih dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih
5.	Ridwan (Jurnal Ilmu dan Riset manajemen: Vol 6, No 7 Desember 2020)	Pengaruh Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Bersih	Hasil penelitian Aktiva Lancar dan modal bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, sedangkan kewajiban lancar berpengaruh negatif

2.1.11 Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan diatas mengenai pengaruh aktiva lancar dan utang lancar terhadap laba bersih dengan tingkat penjualan sebagai mediasi, maka apa yang diteliti dan dituangkan dalam sebuah bagan yang menjadi alur pemikiran penelitian. Kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.12 Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga sementara yang harus dicantumkan pada penelitian (Sugiyono,2013:45). Maka penulis dapat merumuskan hipotesis:

1. Diduga Aktiva Lancar dan utang lancar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penjualan.
2. Diduga Aktiva Lancar dan utang lancar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penjualan.
3. Diduga Aktiva Lancar dan utang lancar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
4. Diduga Aktiva Lancar dan utang Lancar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
5. Diduga Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data

dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono 2013:65). Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada Industri sub sektor energi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan dalam Industri sub sektor energi.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2013:111) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” Mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan: “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, liter ature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Selanjutnya menurut Nazir (2013:112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam mencari teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.

Bila kita memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *library reseach* dalam mencari teori, peneliti mengumpulkan informasi dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber

kepuustakaan yang diperoleh: buku, jurnal, hasil-hasil penelitian, internet, dan sumber-sumber lainya yang sesuai.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2013:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam industri sub sektor energi selama 2017-2021 yang terdiri dari 7 (tujuh) emiten.

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Emiten	Tanggal IPO
1	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk	7 Juni 2004
2	LAPD	PT. Leyand Internasional Tbk	27 Juni 2001
3	MPOW	PT. Mega Power Makmur Tbk	5 Juli 2017
4	PGAS	PT. Gas Negara Tbk	15 Desember 2003
5	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk	15 Juni 2016
6	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk	19 April 2006
7	TGRA	PT. Terregra Asia Energy Tbk	16 ei 2017

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiyono, 2013:82). Sampel dalama penelitian ini adalah perusahaan sub sektor energi yang terdaftar pada buras efek Indonesia dengan 3 (tiga) emiten sebagai berikut :

Dalam penelitian ini jumlah data yang diolah adalah 15 data dengan jumlah perusahaan sebanyak 3 perusahaan, hal ini dikarenakan data dari 4

perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat untuk terbebas dari uji normalitas dan uji hipotesis secara simultan. Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan untuk mengurangi jumlah sampel perusahaan agar data yang dilolah terbebas dari uji asumsi klasik dan uji hpotesis yaitu menjadi 3 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Emiten	Tanggal IPO
1	PGAS	PT. Gas Negara Tbk	15 Desember 2003
2	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk	15 Juni 2016
3	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk	19 April 2006

2.2.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiyono 2013:63)

2.2.5 Alat Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penggunaan metode analisis jalur ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dan juga untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen.

Menurut Sugiyono (2013:70), analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan

menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel mediator.

2.2.6 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen (Ghozali, 2011). Walaupun Normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal. Uji Normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun menggunakan Uji Statistik. Dalam Uji Normalitas ini, data akan diuji dengan Statistik *Kolmogorov-Sminov* dengan kriteria pengujian :

- 1) Angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2.2.7 Analisis Jalur Path

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dan juga untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat beberapa asumsi dasar untuk memenuhi kaedah, diantaranya sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel harus bersifat linear.
2. Model penelitian memiliki hubungan kausalitas dengan panah satu arah.

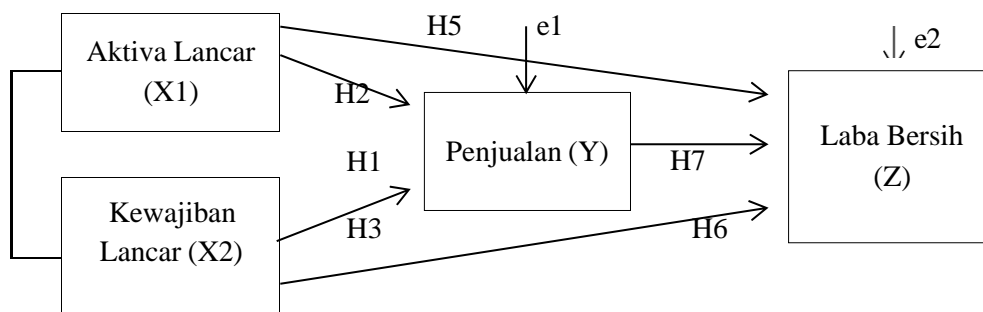
Pengujian dilakukan secara parsial dengan analisis regresi.

3. Variabel endogen minimal dalam skala interval.

4. Instrumen penelitian harus reliable dan valid (variabel diukur tanpa kesalahan).
5. Model penelitian sesuai dengan teori dan konsep.

Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis ini merupakan metode yang baik untuk menerangkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari hubungan kausal. Pengembangan model analisis jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori kuat. Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kausalitas yang ingin di uji dan dinyatakan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisis jalurnya. Model dirancang berdasarkan konsep dan teori.

Analisis jalur (*path analysis*) dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh atau efek secara langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terkait. Besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel eksogenus terhadap variabel endogenus tertent u dinyatakan oleh besarnya nilai numeric koefisien jalur dari eksogenus ke endogenus, berikut dibawah ini kerangka analisis jalur:



H4
Gambar 2.2
Analisis Jalur

Adapun formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan *product moment coefficient* dari Karl Pearson. Alasan menggunakan teknik ini dikarenakan variabel-variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran interval. Menurut Muhidin dan Maman (2012) sebagai berikut:

$$Y = p_{yx_1}.X_1 + p_{yx_2}.X_2 + e_1$$

$$Z = p_{zx_1}.X_1 + p_{zx_2}.X_2 + e_2$$

$$Z = p_{zy}.p_{zy}$$

Dimana:

X1= Aktiva Lancar

X2= Utang Lancar

Y= Penjualan

Z= Laba Bersih

P= Koefisien Korelasi

2.2.7.1 Langkah - Langkah Analisis Path

Suwarno (2012) menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan analisis path adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model diagram jalur nya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel.
2. Membuat diagram jalur strukturalnya.
3. Menganalisis persamaan strukturalnya yang terdiri dari dua langkah, yaitu:
 - a. Analisis regresi dengan melihat R square (R^2) melihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian, selain itu harus dihitung F dan t hitung, serta nilai signifikan.
 - b. Analisis pengaruh langsung (*direct effect*), cara menghitung pengaruh langsung ialah:

- 1) Pengaruh Aktiva Lancar terhadap Tingkat Penjualan (X1-Y)
- 2) Pengaruh Utang lancar terhadap Tingkat Penjualan (X2-Y)
- 3) Pengaruh laba bersih terhadap tingkat penjualan (Y-Z)
- 4) Pengaruh Aktiva Lancar terhadap Laba Bersih (X1-Z)
- 5) Pengaruh Utang Lancar terhadap Laba Bersih (X2-Z)

c. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*), cara menghitung pengaruh tidak langsung adalah:

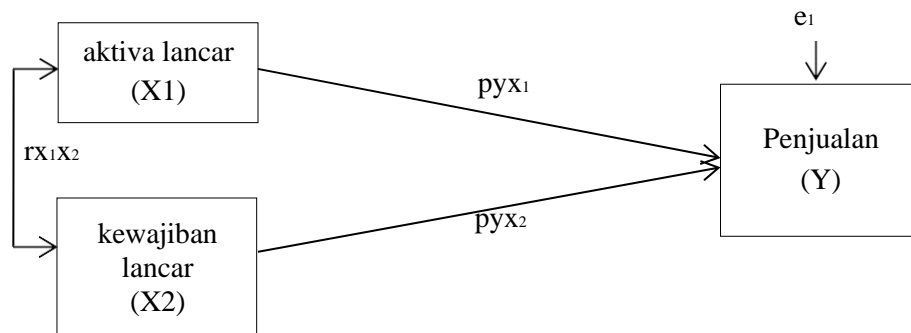
- 1) Pengaruh Aktiva Lancar terhadap tingkat penjualan melalui laba bersih $(X1-Z) \times (Z-Y)$.
- 2) Pengaruh utang lancar terhadap tingkat penjualan melalui laba bersih $(X2-Z) \times (Z-Y)$.

d. Pengaruh total (total effect)

- 1) Pengaruh variabel Aktiva Lancar terhadap penjualan melalui laba bersih $(X1-Z) + (Z-Y)$.
- 2) Pengaruh variabel utang lancar terhadap Tingkat Penjualan melalui Laba Bersih $(X2-Z) + (Z-Y)$.
- 3) Pengaruh variabel aktiva lancar terhadap Laba Bersih (X1-Z).
- 4) Pengaruh variabel utang lancar terhadap Laba Bersih (X2-Z).
- 5) Pengaruh variabel Laba Bersih terhadap Tingkat Penjualan (Y-Z).

2.2.7.2 Model Struktur Analisis Jalur

1. Struktur Jalur aktiva lancar dan utang lancar Terhadap penjualan



Gambar 2.3
Struktur Jalur I

Persamaan Struktur Jalur 1:

$$py_x = py_{x1} \cdot X1 + py_{x2} \cdot X2 + e_1$$

a. Pengaruh Aktiva Lancar (X1) Terhadap tingkat penjualan (Y)

1) Pengaruh langsung X1 terhadap Y

$$X1 \rightarrow Y = py_{x1} \cdot py_{x1}$$

2) Pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Y

$$X1 \rightarrow Y \Omega X2 = py_{x1} \cdot rx_{1x2} \cdot py_{x2}$$

3) Pengaruh total

$$py_{x1} \cdot py_{x1} + py_{x1} \cdot rx_{1x2} \cdot py_{x2}$$

b. Pengaruh utang lancar (X2) Terhadap tingkat Penjualan (Y)

1) Pengaruh langsung X2 terhadap Y

$$X2 \rightarrow Y = py_{x2} \cdot py_{x2}$$

2) Pengaruh tidak langsung X2 melalui X1 terhadap Y

$$X2 \rightarrow Y \Omega X1 = py_{x2} \cdot rx_{1x2} \cdot py_{x1}$$

3) Pengaruh total

$$py_{x2} \cdot py_{x2} + py_{x2} \cdot rx_{1x2} \cdot py_{x1}$$

c. Pengaruh Total Secara Langsung Dan Tidak Langsung Aktiva Lancar (X1) Dan hutang lancar (X2) Terhadap Penjualan (Y)

1) Pengaruh langsung

$$pyx1.pyx1 + pyx2.pyx2$$

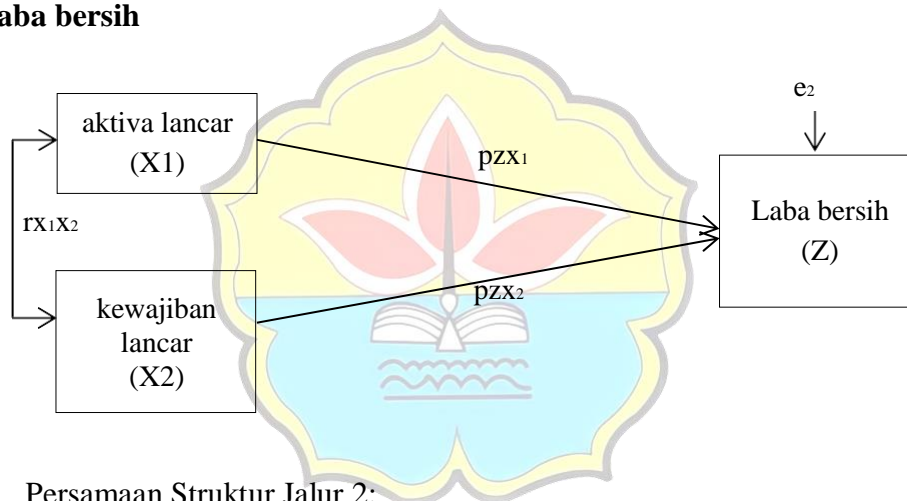
2) Pengaruh tidak langsung

$$pyx1.rx1x2.pyx2 + pyx2.rx1x2.pyx1$$

3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$pyx1.pyx1 + pyx2.pyx2 + pyx1.rx1x2.pyx2 + pyx2.rx1x2.pyx1$$

2. Struktur Jalur Aktiva Lancar (X1) Dan utang lancar (X2) Terhadap laba bersih



Persamaan Struktur Jalur 2:

$$pzx = pzx1.X1 + pzx2.X2+ e2$$

a. Pengaruh Aktiva Lancar (X1) Terhadap laba bersih (Z)

1) Pengaruh langsung X1 terhadap Z

$$X1 \rightarrow Z = pzx1.pzx1$$

2) Pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Z

$$X1 \rightarrow Z \Omega X2 = pzx1.rx1x2.pzx2$$

3) Pengaruh total

$$p_{zx1}.p_{zx1} + p_{zx1}.r_{x1x2}.p_{zx2}$$

b. Pengaruh utang lancar (X2) Terhadap laba bersih (Z)

1) Pengaruh langsung X2 terhadap Z

$$X2 \rightarrow Z = p_{zx2}.p_{zx2}$$

2) Pengaruh tidak langsung X2 melalui X1 terhadap Z

$$X2 \rightarrow Z \Omega X1 = p_{zx2}.r_{x1x2}.p_{zx1}$$

3) Pengaruh total

$$p_{zx2}.p_{zx2} + p_{zx2}.r_{x1x2}.p_{zx1}$$

c. Pengaruh Total Secara Langsung Dan Tidak Langsung Aktiva

Lancar (X1) utang lancar (X2) Terhadap laba bersih (Z)

1) Pengaruh langsung

$$p_{zx1}.p_{zx1} + p_{zx2}.p_{zx2}$$

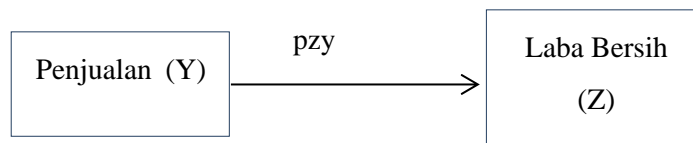
2) Pengaruh tidak langsung

$$p_{zx1}.r_{x1x2}.p_{zx2} + p_{zx2}.r_{x1x2}.p_{zx1}$$

3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$p_{zx1}.p_{zx1} + p_{zx2}.p_{zx2} + p_{zx1}.r_{x1x2}.p_{zx2} + p_{zx2}.r_{x1x2}.p_{zx1}$$

3. Struktur Jalur penjualan Terhadap Laba Bersih



Gambar 5
Struktur Jalur III

Persamaan Struktur Jalur 3:

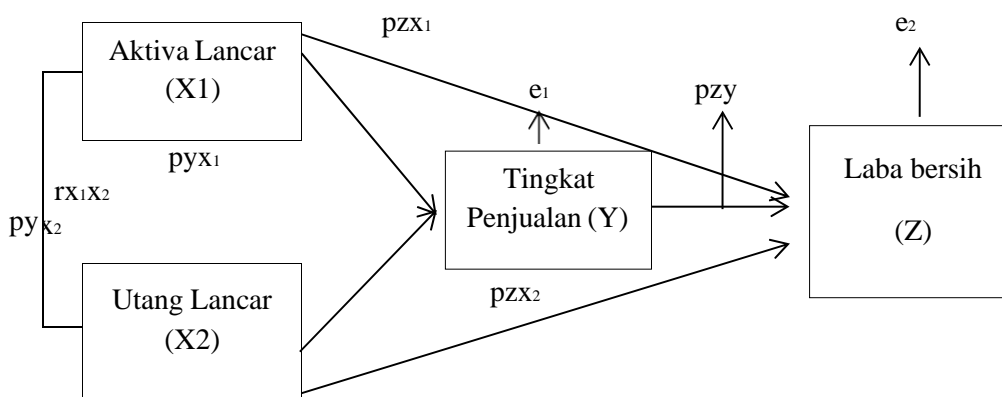
$$Z = p_{zy}.Y$$

Pengaruh Y terhadap Z

$$Y \rightarrow Z = p_{zy}.p_{zy}$$

4. Struktur Jalur Aktiva Lancar dan utang lancar Terhadap laba bersih

Melalui penjualan



Gambar 2.6
Struktur Jalur IV

Persamaan Struktur Jalur 4:

$$Z = p_{zx1}.X1 + p_{zx2}.X2 + p_{yx1}.X1 + p_{yx2}.X2 + p_{zy}.Y + e$$

a. Pengaruh Aktiva Lancar (X1) Melalui Tingkat Penjualan (Y)

Terhadap laba bersih (Z)

- 1) Pengaruh langsung X1 terhadap Z melalui Y
 $p_{zx1}.p_{yx1}.p_{zy}$
- 2) Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Z melalui X2 dan Y
 $p_{zx1}.r_{x1x2}.p_{yx2}.p_{zy}$
- 3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung
 $p_{zx1}.p_{yx1}.p_{zy} + p_{zx1}.r_{x1x2}.p_{zx2}.p_{zy}$

b. Pengaruh utang lancar (X2) Melalui Tingkat Penjualan (Y)

Terhadap laba bersih (Z)

- 1) Pengaruh langsung X2 terhadap Z melalui Y
 $p_{zx2}.p_{yx2}.p_{zy}$

2) Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Z melalui X1 dan Y

$$p_{zx2}.r_{x1x2}.p_{yx1}.p_{zy}$$

3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$p_{zx2}.p_{yx2}.p_{zy} + p_{zx2}.r_{x1x2}.p_{yx1}.p_{zy}$$

c. Pengaruh Total Secara Langsung Dan Tidak Langsung Aktiva Lancar (X1) Dan utang lancar (X2) Melalui Tingkat Penjualan (Y) Terhadap laba bersih (Z)

1) Pengaruh langsung X1 terhadap Z melalui Y

$$p_{zx1}.p_{yx1}.p_{zy} + p_{zx2}.p_{yx2}.p_{zy}$$

2) Pengaruh tidak langsung X1 dan X2 melalui Y terhadap Z

$$p_{zx1}.r_{x1x2}.p_{yx2}.p_{zy} + p_{zx2}.r_{x1x2}.p_{yx1}.p_{zy}$$

3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$p_{zx1}.p_{yx1}.p_{zy} + p_{zx2}.p_{yx2}.p_{zy} + p_{zx1}.r_{x1x2}.p_{yx2}.p_{zy} + p_{zx2}.r_{x1x2}.p_{yx1}.p_{zy}$$

2.2.8 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menganalisis apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Kuncoro, 2013:239). Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan aktiva lancar dan utang lancar terhadap laba bersih dengan menggunakan mediasi tingkat penjualan

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan aktiva lancar dan utang lancar terhadap laba bersih dengan menggunakan mediasi tingkat penjualan

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \%$ df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen)

3. Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (aktiva lancar dan utang lancar terhadap laba bersih dengan menggunakan mediasi tingkat penjualan) secara parsial terhadap variabel dependen (laba bersih) pada perusahaan sub sector energi. Menurut Kuncoro, (2013:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

- 1) Pengujian X_1

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya aktiva lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan menggunakan mediasi tingkat penjualan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, aktiva lancar berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan menggunakan mediasi tingkat penjualan

2) Pengujian X_2

$H_o : \beta_2 = 0$, artinya utang lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan menggunakan mediasi tingkat penjualan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya utang lancar berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan menggunakan mediasi tingkat penjualan.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df_1 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan(df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus/data, dan k adalah jumlah variabel independen).

3. Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak H_a diterima

Bila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau signifikannya kurang dari $\alpha = 5\%$ maka tolak H_o yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2013: 238)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2013: 240-241). Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (KD) adalah:

$$KD = (r^2 \times 100\%)$$

2.2.9 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

Tabel 2.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Satuan	Skala
1	Aktiva Lancar (X ₁)	aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (Munawir 2014:2)	Aktiva Lancar= Kas + Piutang + Perlengkapan + Persediaan + Biaya dibayar dimuka + surat-surat berharga	Rp	Rasio
2	Utang lancar (X ₂)	Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2017:134)	<i>Total Kewajiban Lancar</i>	Rp	Rasio
3	Penjualan (Y)	Penjualan bersih adalah penjualan (pada nilai faktur) dikurangi dengan pengembalian, pengurangan harga, biaya transport yang dibayar untuk langganan dan potongan penjualan yang diambil Soemarso (2013:87)	Penjualan= Penjualan - Potongan Penjualan - Retur Penjualan	Rp	Rasio
4	Laba Bersih (Z)	Menyatakan Bahwa Pengertian Laba Bersih (Net Profit) Merupakan Laba Yang Telah Dikurangi Dengan Biaya-Biaya Atau Beban Perusahaan Termasuk Pajak Dalam Suatu Periode Tertentu Kasmir (2016:303)	Laba bersih= Total Pendapatan - Total Pengeluaran	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2021. Perusahaan subsektor energi dipilih karena merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia. Industri subsektor energi adalah salah satu sektor yang paling intensif *intellectual capital*-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan di sektor subsektor energi lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002 dalam Ulum, 2009).

Diharapkan dengan tingkat *intensif intellectual capital* yang cukup mampu menggambarkan bagaimana keadaan *intellectual capital* dengan jelas, sehingga untuk mengukur pengaruhnya terhadap laba bersih lebih relevan. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu bercampurnya industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan lainnya, sehingga hasil penelitian terlalu luas dan tidak dapat menggambarkan objek secara akurat. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Objek penelitian hanya untuk perusahaan subsektor energi yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2017 sampai 2021. Laporan keuangan inilah yang

memberikan informasi secara menyeluruh tentang perusahaan, dimana pada laporan keuangan ini para pemilik kepentingan mengambil keputusan.

3.2 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti i perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagaiberikut

Tabel 3.1
Sejarah Bursa Efek Indonesia

No	Tahun	Sejarah
1	Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
2	1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
3	1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4	Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
5	1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6	1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif
7	1956-1977	Perdagangan bursa efek vakum
8	10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
9	1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
10	11 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
11	1998-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
12	2 juni 1998	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
13	Desember 1998	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
14	16 juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya

15	3 juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
16	22 mei 1995	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading System)
17	10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
18	1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
19	2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
20	2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remotetrading)
21	2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
22	2 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

3.2.1 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3.2.2 Jajaran Direksi Dalam Bursa Efek Indonesia

1. I Nyoman Tjager

Komisaris Utama BEI sejak Agustus 2008. Lahir di Tabanan, Bali 30 Maret 1950. Perjalanan karirnya selama lebih dari 30 tahun dimulai di Biro Hukum Bapepam-LK, 1978-1997, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum hingga menjadi Komisaris Utama BEI tahun 2008. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, Yogyakarta; Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, AS; Doktor dari Program Doktor Hukum, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia. Pengajar di program Magister Hukum Bisnis Universitas Gajah Mada dan Fakultas Hukum Program Notariat Universitas Indonesia

2. Chaeruddin Berlian

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Plaju, 20 Juli 1958. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Pefindo, 2005-2007. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 1982; Magister Manajemen Keuangan, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia, 2003

3. Felix Oentoeng Soebagjo

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Cilacap, Jawa Tengah, 13 Maret 1948. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, 1976, LLM dari University of California, Berkeley, dan Doktor di bidang Ilmu Hukum Universitas Gajah Mada, 2004 dan Guru Besar FHUI, 2008.

4. Johnny Darmawan Danusasmita

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Jakarta, 1 Agustus 1952. Sampai saat ini masih menjabat sebagai Direktur PT Astra International, Presiden Direktur PT Toyota Astra Motor, Vice President PT Toyota Motor Manufacturing Indo, Presiden Komisaris PT Astra Otopart Tbk, dan Komisaris antara lain di PT Serasi Autoraya, PT Toyota Astra Fin Service, PT Astratel, PT Intertel, PT Brahmayasa Bahtera dan PT Toyofuji Shipping. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

5. Suwantara Gotama

Komisaris BEI sejak Juni 2011. Lahir di Jember, 19 April 1963, meraih gelar *Bachelor of Arts* di bidang *Business administration* dari University of Washington, Seattle pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai Head of Dealing & Floor Trading PT Peregrine Sewu Securities, Assistant Treasurer PT Gunung Sewu Kencana, dan sejak 1994 hingga sekarang sebagai Presiden Direktur PT CLSA Indonesia.

3.3 Sejarah Perusahaan Gas Negara

Perusahaan Gas Negara Tbk atau dikenal dengan nama PGN Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama “*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “*Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)*”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “*Perusahaan Umum Gas Negara*”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “*PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*”.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Pertamina (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 56,964%. Pemegang saham pengendali Perusahaan Gas Negara Tbk adalah PT Pertamina (Persero) (56,964%) di saham Seri B dan Pemerintah Negara Republik Indonesia memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Kegiatan PGN dan anak usaha adalah perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan niaga gas buatan; dan jasa telekomunikasi; serta pengelolaan properti Perusahaan dan penyediaan jasa tenaga kerja. Pada saat ini, usaha utama PGAS adalah niaga dan transmisi gas bumi ke pelanggan rumah tangga, pelanggan komersial dan industri, pelanggan pembangkit listrik hingga ke sektor transportasi baik melalui moda pipa distribusi gas bumi, Compressed Natural Gas (CNG) maupun Liquefied Natural Gas (LNG).

Pada bidang usaha di hulu minyak dan gas bumi, PGN melalui PT Saka Energi Indonesia mengelola 9 wilayah kerja domestik, terdiri dari Blok Ujung Pangkah (100%), Blok Sesulu Selatan (100%), Blok Bangkanai (30,00%), Blok Bangkanai Barat (30,00%), Blok Muriah (100%), Blok Ketapang (20,00%), Blok Muara Bakau (11,67%), Blok Pekawai (100%), Blok Yamdena Barat (100%) dan 1 wilayah kerja internasional di Amerika Serikat, yaitu Blok Fasken (36,00%).

Tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per

saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

3.3.1 Visi dan Misi Perusahaan Gas Negara

Visi

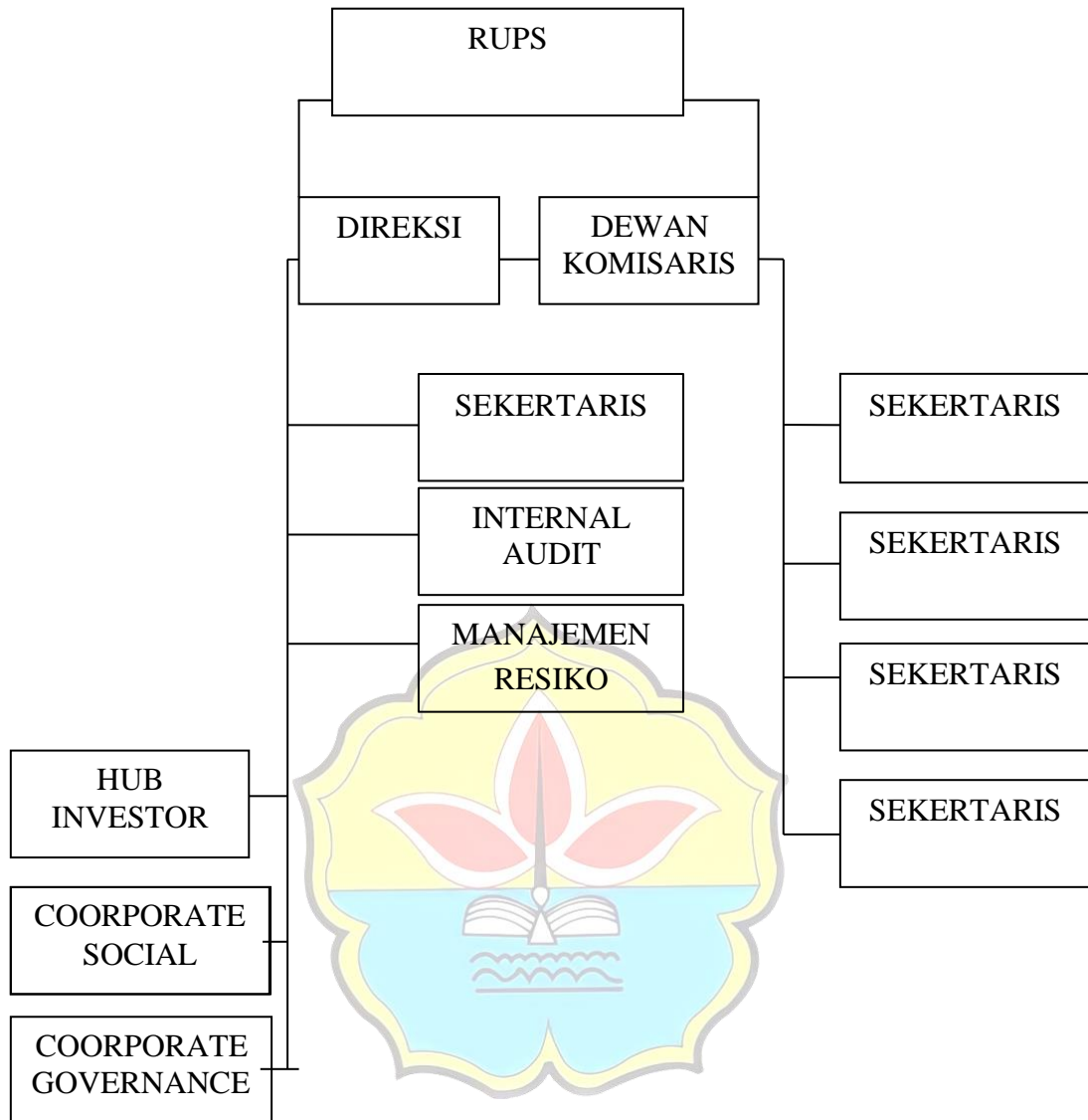
Menjadi Perusahaan Gas Nasional Terkemuka dan Terpercaya Berstandar Kelas Dunia Dalam Penyediaan Infrastruktur dan Pemanfaatan Gas Bumi.

Misi

Menjalankan bisnis gas di bidang midstream, downstream dan usaha pendukung lainnya yang berkomitmen untuk meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.



3.3.2 Struktur Organisasi Perusahaan Gas Negara



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Perusahaan Gas Negara

3.4 Sejarah Perusahaan Cikarang Listrindo

Cikarang Listrindo Tbk (POWR) didirikan tanggal 28 Juli 1990 dan mulai beroperasi secara komersial bulan November 1993. Cikarang Listrindo berkantor pusat di World Trade Centre 1, Lantai 17, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 – 31, Jakarta 12920 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Cikarang Listrindo Tbk, antara lain: PT Udinda Wahanatama (30,92%), PT Brasali Industri Pratama (27,04%) dan PT Pentakencana Pakarperdana (27,04%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan POWR adalah bergerak dalam industri pusat pembangkit tenaga listrik, pemasaran, pendistribusian tenaga listrik dan agen. Pembangkit listrik POWR terletak di Cikarang – Bekasi.

Cikarang Listrindo memperoleh izin untuk memasok listrik bagi Publik ke lima kawasan industri di wilayah Cikarang untuk periode 30 tahun pada tanggal 11 Desember 2006 dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Pada tanggal 07 Juni 2016, POWR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham POWR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.608.716.000 saham dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juni 2016.

3.4.1 Visi dan Misi Cikarang Listrindo

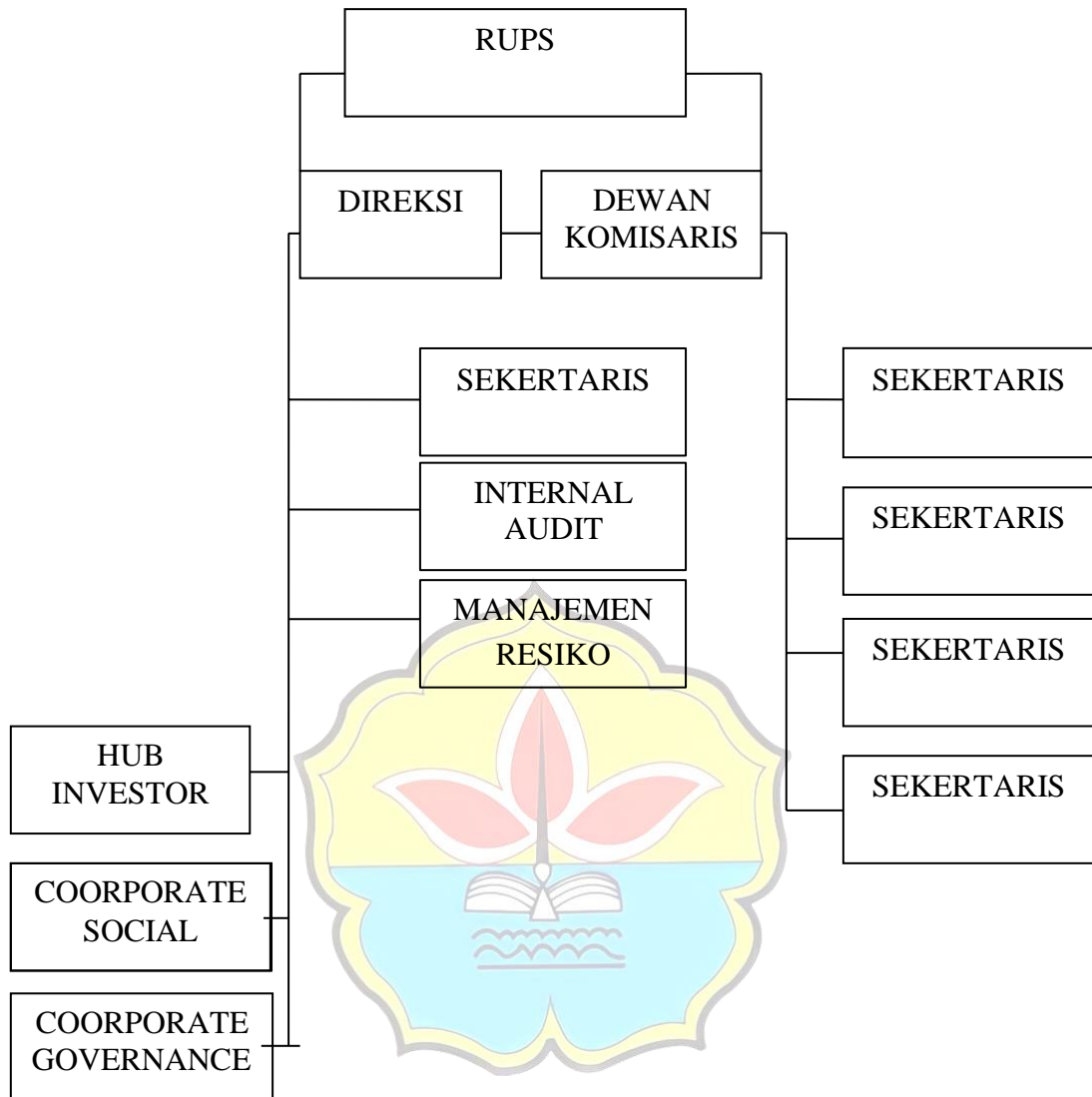
Visi

Menjadi Perusahaan Listrik Kelas Dunia

Misi

Unggul dalam industri penyediaan tenaga listrik dengan kerjasama tim yang baik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan tenaga listrik yang aman, andal, bersih dan efisien dengan cara yang ramah dan profesional.

3.4.2 Struktur Organisasi Cikarang Listrindo



Gambar 3.2
Struktur Organisasi Cikarang Listrindo

3.5 Sejarah Perusahaan Rukun Raharja

Rukun Raharja Tbk (RAJA) didirikan tanggal 24 Desember 1993 dan mulai beroperasi pada bulan Februari 2002. Kantor pusat RAJA terletak di Office Park Thamrin Residences Blok A No. 01-05, Jl Thamrin Boulevard, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. Pemegang saham yang

memiliki 5% atau lebih saham RAJA, antara lain: PT Sentosa Bersama Mitra (29,02%), Sunmax Enterprise Limited (16,62%) dan Blackgold Resources Limited (12,51%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RAJA adalah menjalankan usaha sebagai penyedia energi terintegrasi dari hulu sampai dengan hilir, antara lain: bidang jasa atau pelayanan yang meliputi jasa-jasa penunjang pertambangan minyak dan gas bumi, penyediaan tenaga listrik, konsultasi bidang pertambangan, pengelolaan kepelabuhan, bongkar muat peti kemas, pengelolaan dan penyewaan bangunan, sarana penunjang perusahaan properti dan konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan; bidang pertambangan yang meliputi pendistribusian, penyimpanan gas dan Bahan Bakar Minyak (BBM), pengembangan, pengelolaan dan pengoperasian infrastruktur gas dan perdagangan kapasitas pipa transmisi gas dan BBM; serta kegiatan usaha penunjang yang meliputi usaha pemboangan dan perdagangan.

Rukun Raharja menjalankan usaha di bidang jasa atau pelayanan distribusi gas bumi, penyediaan dan pengelolaan bongkar muat peti kemas, jasa pengisian dan pengangkutan elpiji untuk tabung gas 3kg, 12 kg, dan 50kg.

Pada tanggal 31 Desember 2002, RAJA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RAJA kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 84.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp100,- per saham. Setiap pemegang Waran Seri I berhak membeli 1 saham perusahaan selama masa

pelaksanaan yaitu mulai tanggal 22 Januari 2003 sampai dengan 22 Januari 2006. Saham dan Waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 22 Januari 2003.

3.5.1 Visi dan Misi Perusahaan Rukun Raharja

Visi

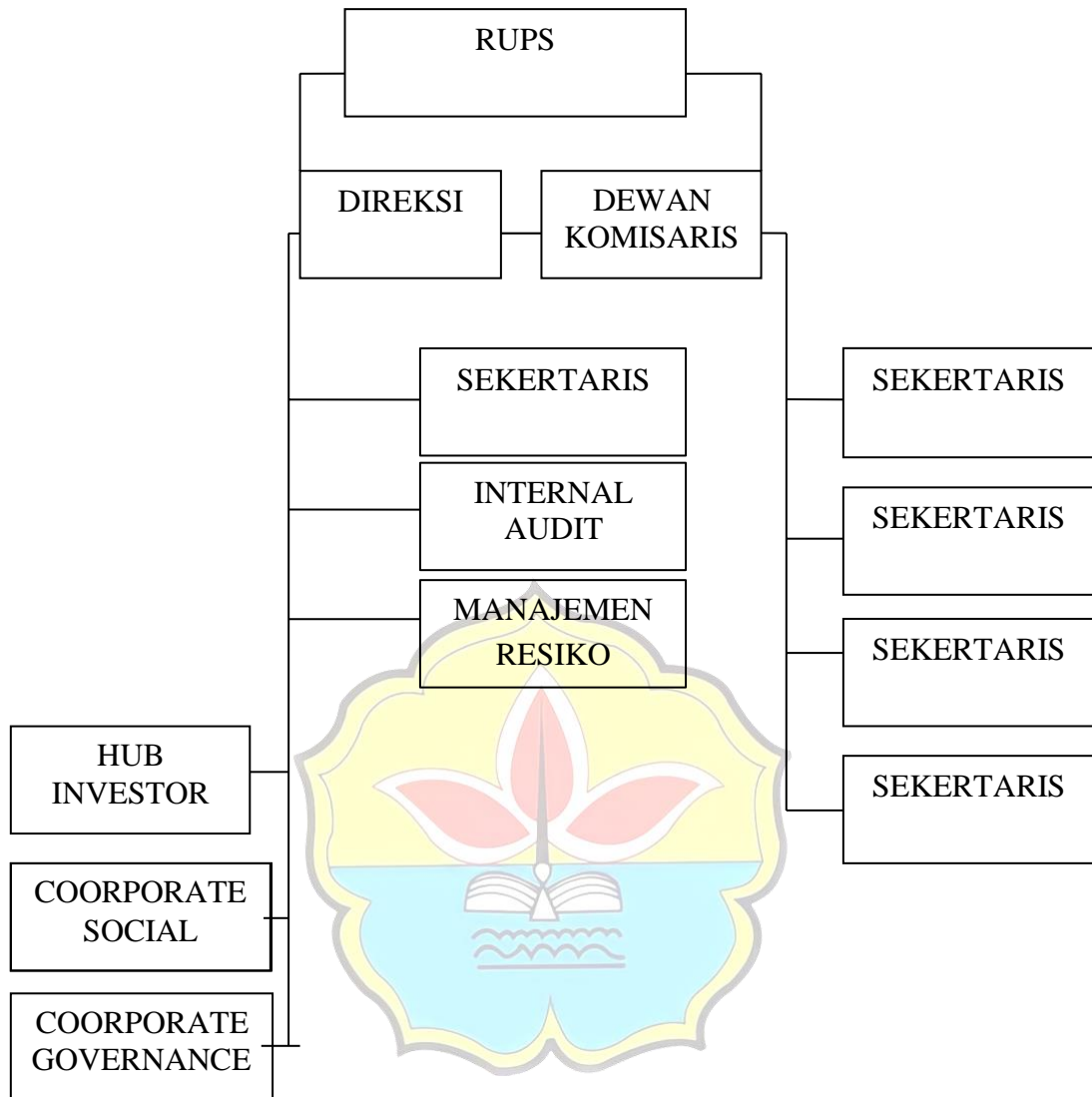
Menjadi perusahaan investasi yang disegani dalam pengadaan energi bersih bagi kepentingan bangsa dan masyarakat.

Misi

Menciptakan usaha investasi yang kreatif, bijaksana, dan berbudi dalam pengadaan energi bersih dan menjalankan usaha tersebut secara inovatif, serta mengembangkan prasarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.



3.5.2 Struktur Organisasi Rukun Raharja



Gambar 3.3
Struktur Organisasi Rukun Raharja

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktiva lancar dan utang lancar terhadap penjualan dengan laba bersih sebagai variabel interving subsektor energi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

4.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunjoyo, 2013:59). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya dengan asumsi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Adapun hasil uji *kolmogorov-smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

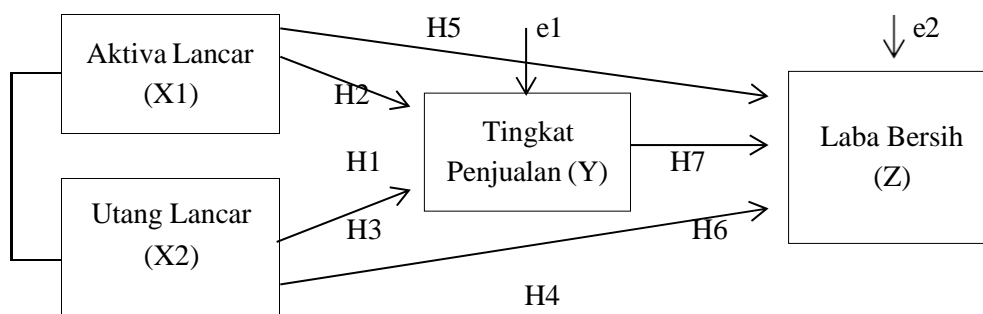
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12274191
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,157
	Negative	-,091
Test Statistic		,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dimana diperoleh nilai signifikansi z sebesar $0,200 > 0,05$. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal.

4.1.2 Analisis Jalur Path (*Path Analysis*)

Path Analysis digunakan mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Path Analysis ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang pertama sampai ketujuh. Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah dengan melihat nilai thitung penelitian, apabila thitung $>$ ttabel maka hipotesis diterima, sedangkan apabila thitung $<$ ttabel maka hipotesis ditolak. Besarnya ttabel dihitung dengan melihat Derajat Kebebasan (DK) yaitu $k-1$, $n-k$, $3-1=2$, $15-2-1=12$ (2,17881), sedangkan untuk taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5% (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5% atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Nilai masing-masing koefisien regresi diketahui melalui hasil perhitungan SPSS Statistic 25.0 For Windows.



Gambar 4.1
Analisis Jalur

Gambar diatas dapat dilihat pengaruh Aktiva Lancar dan Utang Lancar secara langsung terhadap laba bersih. Selain itu juga dapat dilihat pengaruh tidak langsung aktiva lancar dan utang lancar terhadap harga saham melalui tingkat penjualan. Dibawa ini merupakan analisis jalur berdasarkan sub struktur yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Jalur I

Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

$$\text{Persamaan struktur I } Y = \text{pyx}_1.X_1 + \text{pyx}_2.X_2 + e_1$$

Tabel 4.2
Hasil Uji F Jalur I
Aktiva Lancar dan Utang Lancar Terhadap Tingkat Penjualan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-6,952E-11	,034	
	AL	,945	,132	,945
	UL	,049	,132	,049

a. Dependent Variable: PJLN

Tabel 4.3
Correlations

		PJLN	AL	UL
Pearson Correlation	PJLN	1,000	,992	,960
	AL	,992	1,000	,964
	UL	,960	,964	1,000
Sig. (1-tailed)	PJLN	.	,000	,000
	AL	,000	.	,000
	UL	,000	,000	.
N	PJLN	15	15	15
	AL	15	15	15
	UL	15	15	15

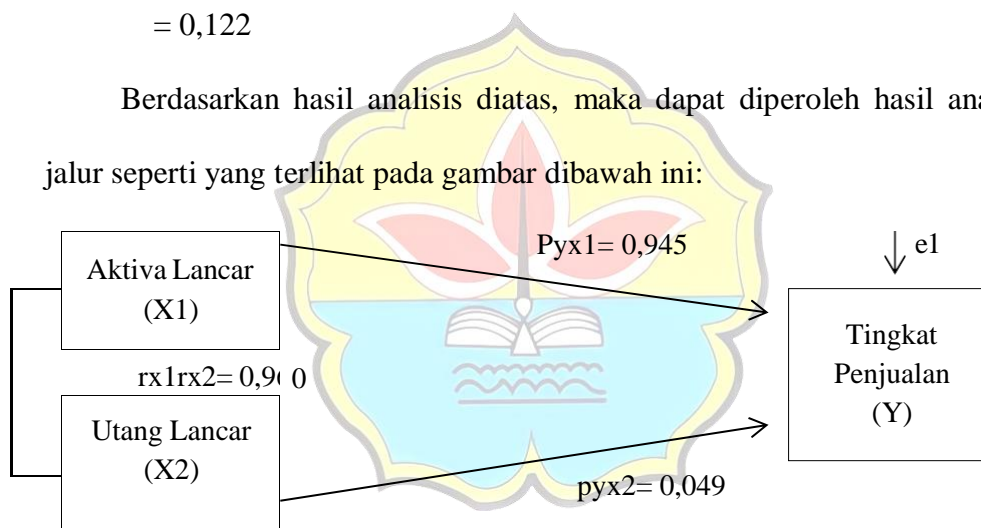
Tabel 4.4
Hasil Koefisien Determinasi Jalur I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,985	,982	,13258	2,116
a. Predictors: (Constant), UL, AL					
b. Dependent Variable: PJLN					

Berdasarkan tabel *correlations* diatas, maka diperoleh nilai $r_{x_1x_2}$ adalah sebesar 0,960. Sedangkan untuk besaran nilai e_1 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 e_1 &= \sqrt{1 - R \text{ Square}} \\
 &= \sqrt{1 - 0,985} \\
 &= 0,122
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2
Analisis Jalur I

1) Pengaruh Aktiva Lancar (X1) Terhadap Tingkat Penjualan (Y)

a. Pengaruh langsung X1 terhadap Y

$$\begin{aligned}
 X1 \rightarrow Y &= pyx1 \cdot pyx1 \\
 &= 0,945 \cdot 0,945 \\
 &= 0,893025
 \end{aligned}$$

$$= 89,3025\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Y

$$X1 \rightarrow Y \text{ } \Omega \text{ } X2 = p_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{yx2}$$

$$= 0,945 \cdot 0,960 \cdot 0,049$$

$$= 0,0444528$$

$$= 4,44528\%$$

c. Pengaruh total

$$p_{zy1} \cdot p_{yx1} + p_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{yx2}$$

$$= 89,3025 + 4,44528$$

$$= 93,74778\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung aktiva lancar (X1) terhadap Tingkat Penjualan (Y) sebesar 89,3025% dan pengaruh tidak langsung aktiva lancar (X1) terhadap Tingkat Penjualan (Y) sebesar 4,44528%. Jadi total pengaruh aktiva lancar (X1) terhadap Tingkat Penjualan (Y) sebesar 93,74778%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar (X1) berpengaruh positif terhadap Tingkat Penjualan (Y).

2) Pengaruh Utang Lancar Terhadap Tingkat Penjualan

a. Pengaruh langsung X1 terhadap Y

$$X1 \rightarrow Y = p_{yx1} \cdot p_{yx1}$$

$$= 0,49 \cdot 0,49$$

$$= 0,002401$$

$$= 0,2401\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Y

$$\begin{aligned}
 X1 \rightarrow Y \text{ } \Omega \text{ } X2 &= p_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{yx2} \\
 &= 0,049 \cdot 0,960 \cdot 0,945 \\
 &= 0,0444528 \\
 &= 4,44528\%
 \end{aligned}$$

c. Pengaruh total

$$\begin{aligned}
 p_{zy1} \cdot p_{yx1} + p_{yx1} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{yx2} \\
 &= 0,2401 + 4,44528 \\
 &= 4,68538\%
 \end{aligned}$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung utang lancar (X2) terhadap Tingkat Penjualan (Y) sebesar 0,2401% dan pengaruh tidak langsung utang lancar (X2) terhadap Tingkat Penjualan (Y) sebesar 4,44528%. Jadi total pengaruh utang lancar (X2) terhadap Tingkat Penjualan (Y) sebesar 4,68538%. Maka dapat disimpulkan bahwa utang lancar (X2) berpengaruh positif terhadap Tingkat Penjualan (Y).

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi pengaruh langsung dan tidak langsung aktiva lancar (X1) dan utang lancar (X2) terhadap Tingkat Penjualan (%)

Variabel	Langsung	Tidak langsung		Total
		X1	X2	
Aktiva lancar	89,3025		4,44528	93,75
Utang lancar	0,2401	4,44528		4,69
Pengaruh X1 dan X2				98,44
Pengaruh variabel lain				1,56

Sumber: data diolah

Dari hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa aktiva lancar dan utang lancar memiliki kontribusi sumbangan sebesar 98,44% terhadap Tingkat Penjualan sedangkan sisanya sebesar 1,56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Hasil Analisis Jalur II

Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

$$\text{Persamaan struktur II } Z = pzx_1.X_1 + pzx_2.X_2 + e_2$$

Tabel 4.6
Hasil Uji F Jalur II
Aktiva Lancar dan Utang Lancar Terhadap Laba Bersih

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,058E-10	,229	
	AL	1,503	,886	1,503
	UL	-1,045	,886	-1,045

a. Dependent Variable: LB

Tabel 4.7
Correlations

		LB	AL	UL
Pearson Correlation	LB	1,000	,496	,403
	AL	,496	1,000	,964
	UL	,403	,964	1,000
Sig. (1-tailed)	LB	.	,030	,068
	AL	,030	.	,000
	UL	,068	,000	.
N	LB	15	15	15
	AL	15	15	15
	UL	15	15	15

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi Jalur II

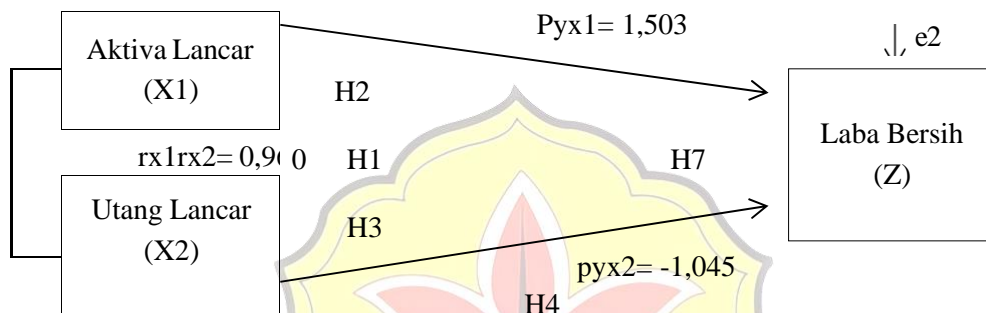
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,570 ^a	,324	,212	,88783	2,219

a. Predictors: (Constant), UL, AL
b. Dependent Variable: LB

Berdasarkan tabel *correlations* diatas, maka diperoleh nilai $r_{x_1x_2}$ adalah sebesar 0,960. Sedangkan untuk besaran nilai e_1 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R \text{ Square}} \\ &= \sqrt{1 - 0,324} \\ &= 0,822 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4
Analisis Jalur II

1) Pengaruh Aktiva Lancar (X1) Terhadap Laba Bersih (Z)

- a. Pengaruh langsung X1 terhadap Z

$$\begin{aligned} X1 \rightarrow Z &= p_{zx1} \cdot p_{zx1} \\ &= 1,503 \cdot 1,503 \\ &= 2,259009 \\ &= 225,9009\% \end{aligned}$$

- b. Pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Z

$$\begin{aligned} X1 \rightarrow Z \text{ } \Omega \text{ } X2 &= p_{zx1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{zx2} \\ &= 1,503 \cdot 0,960 \cdot -1,045 \end{aligned}$$

$$= -1,5078096$$

$$= -150,78096\%$$

c. Pengaruh total

$$p_{zx1}.p_{zx1} + p_{zx1}.r_{x1x2}.p_{zx2}$$

$$= 225,9009 + (-150,78096)$$

$$= 75,11994\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung aktiva lancar (X1) terhadap laba bersih (Z) sebesar 225,9009% dan pengaruh tidak langsung aktiva lancar (X1) terhadap Laba bersih (Z) sebesar -150,78096%. Jadi total pengaruh aktiva lancar (X1) terhadap Laba bersih (Z) sebesar 75,11994%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar (X1) berpengaruh positif terhadap Laba bersih (Z).

2) Pengaruh Utang Lancar Terhadap Laba Bersih

a. Pengaruh langsung X1 terhadap Z

$$X1 \rightarrow Z = p_{zx1}.p_{zx1}$$

$$= -1,045.-1,045$$

$$= 1,092025$$

$$= 109,2025\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Z

$$X1 \rightarrow Z \Omega X2 = p_{zx1}.r_{x1x2}.p_{zx2}$$

$$= 1,503.0,960.-1,045$$

$$= -1,5078096$$

$$= -150,78096\%$$

c. Pengaruh total

$$\begin{aligned} & p_{zx1}.p_{zx1} + p_{zx1}.r_{x1x2}.p_{zx2} \\ & = 109,2025 + (-150,78096) \\ & = -41,57846\% \end{aligned}$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung utang lancar (X2) terhadap laba bersih (Z) sebesar 109,2025% dan pengaruh tidak langsung utang lancar (X2) terhadap laba bersih (Z) sebesar -150,78096%. Jadi total pengaruh utang lancar (X2) terhadap laba bersih (Z) sebesar -41,57846%. Maka dapat disimpulkan bahwa utang lancar (X2) berpengaruh positif terhadap laba bersih (Z).

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi pengaruh langsung dan tidak langsung aktiva lancar (X1) dan utang lancar (X2) terhadap Laba bersih (%)

Variabel	Langsung	Tidak langsung		Total
		X1	X2	
Aktiva lancar	225,9009		-150,78096	75,12
Utang lancar	109,2025	-150,78096		-41,58
Pengaruh X1 dan X2				33,54
Pengaruh variabel lain				66,46

Sumber: data diolah

Dari hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa aktiva lancar dan utang lancar memiliki kontribusi sumbangan sebesar 33,54% terhadap laba bersih.

3. Hasil Analisis Jalur III

Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS
(*Statistical Product and Service Solutions*).

Persamaan struktur III $Z = pzy + pzy$

Tabel 4.10
Hasil Uji Jalur III
Tingkat Penjualan Terhadap Laba Bersih

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-3,329E-11	,232	
	LB	,499	,240	,499

a. Dependent Variable: PJLN

Tabel 4.11
Correlations

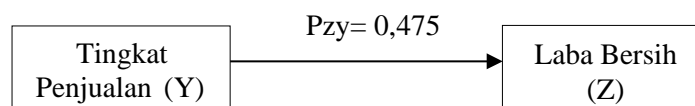
		PJLN	LB
Pearson Correlation	PJLN	1,000	,499
	LB	,499	1,000
Sig. (1-tailed)	PJLN	.	,029
	LB	,029	.
N	PJLN	15	15
	LB	15	15

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi Jalur III
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 ^a	,249	,192	,89907	,475

a. Predictors: (Constant), LB
b. Dependent Variable: PJLN

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3
Analisis Jalur III

3) Pengaruh Tingkat Penjualan (Y) Terhadap Laba Bersih (Z)

d. Pengaruh langsung Y terhadap Z

$$\begin{aligned} Y \rightarrow Z &= pzy.pzy \\ &= 0,475.0,475 \\ &= 0,225625 \\ &= 22,5625\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Rekapitulasi pengaruh Tingkat Penjualan (Y)
terhadap Laba bersih (Z) (%)

Variabel	Langsung	Tidak langsung		Total
		X1	X2	
Laba Bersih	22,5625			22,56
Pengaruh Tingkat Penjualan Terhadap Laba Bersih				22,56
Pengaruh variabel lain				77,44

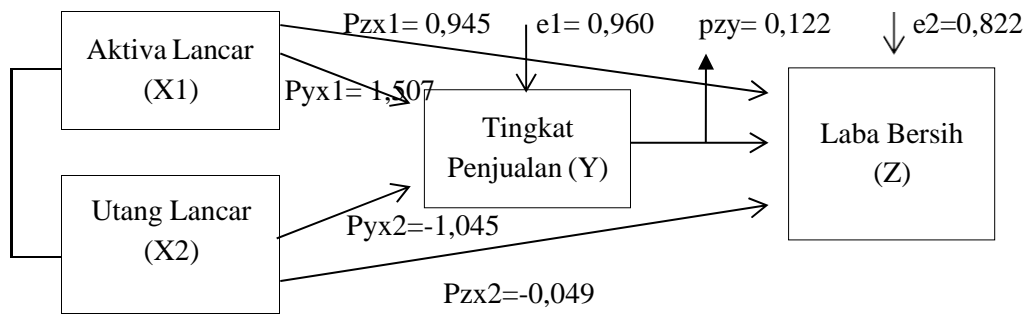
Sumber: data diolah

Dari hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa tingkat penjualan memiliki kontribusi sumbangan sebesar 22,56% terhadap laba bersih. Sedangkan sisanya sebesar 77,44% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

4. Hasil Analisis Jalur IV

Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan persamaan struktur I, II, dan III, maka didapatkan persamaan struktur tergambar seperti berikut:

$$\text{Persamaan struktur IV } Y = pyx_1 + pyx_2 + e_1 + pzx_1 + pzx_2 + e_1 + pzy$$



Gambar 4.5

Hubungan kausalitas analisis koefisien jalur variabel X1, X2, Y dan Z

1) Pengaruh Aktiva Lancar melalui Tingkat Penjualan Terhadap Laba Bersih

Untuk menjawab mengenai pengaruh aktiva lancar melalui tingkat penjualan terhadap laba bersih dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini:

a. Pengaruh langsung X1 melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= p_{zx1} \cdot p_{yx1} \\
 &= 0,945 \cdot 0,945 \\
 &= 0,893025 \\
 &= 89,3025\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= p_{zx1} \cdot p_{yx1} \cdot p_{zy} \\
 &= 0,945 \cdot 1,507 \cdot 0,475 \\
 &= 0,67645642 \\
 &= 67,645462\%
 \end{aligned}$$

c. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\begin{aligned}
 &= (p_{zx1} \cdot p_{yx1}) + (p_{zx1} \cdot p_{yx1} \cdot p_{zy}) \\
 &= 89,3025 + 67,645462
 \end{aligned}$$

$$= 156,947963\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung aktiva lancar terhadap tingkat penjualan pengaruhnya sebesar 89,3025% dan pengaruh tidak langsung aktiva lancar melalui tingkat penjualan terhadap laba bersih adalah sebesar 67,645462% dan total pengaruh langsung dan tidak langsung adalah sebesar 156,947963%, dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung yang artinya secara tidak langsung pengaruh aktiva lancar terhadap tingkat penjualan melalui Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan.

2) Pengaruh Utang Lancar melalui Tingkat Penjualan Terhadap Laba Bersih

Untuk menjawab mengenai pengaruh aktiva lancar melalui tingkat penjualan terhadap laba bersih dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini:

a. Pengaruh langsung X2 melalui Y terhadap Z

$$= pzx2.pzx2$$

$$= -1,045.-1,045$$

$$= 1,092025$$

$$= 109,2025\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z

$$= pzx2.pyx2.pzy$$

$$= -1,045.-1,045.0,475$$

$$= 0,518711875$$

$$= 51,8711875\%$$

c. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= (p_{zx} \cdot p_{zx}) + (p_{zx} \cdot p_{yx} \cdot p_{zy})$$

$$= 109,2025 + 51,8711875$$

$$= 161,073688\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung utang lancar terhadap tingkat penjualan pengaruhnya sebesar 109,2025% dan pengaruh tidak langsung utang lancar melalui tingkat penjualan terhadap laba bersih adalah sebesar 51,8711875% dan total pengaruh langsung dan tidak langsung adalah sebesar 161,073688%, dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung yang artinya secara tidak langsung pengaruh utang lancar terhadap tingkat penjualan melalui Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.14
Rekapitulasi pengaruh langsung dan tidak langsung aktiva lancar (X1)
dan utang lancar (X2) terhadap tingkat penjualan (Y) melalui
Laba bersih(Z) (%)

Variabel	Langsung	Tidak langsung (Y)	Total
Aktiva lancar	89,3025	67,645462	156,95
Utang lancar	109,2025	51,8711875	161,07
Pengaruh X1 dan X2			318,02
Pengaruh variabel lain			681,98

Sumber: data diolah

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa aktiva lancar dan utang lancar memiliki kontribusi sumbangan sebesar 318,02% terhadap

Tingkat penjualan melalui Laba Bersih, sedangkan sisanya sebesar 681,98% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

a. Pengaruh aktiva lancar dan utang lancar secara simultan terhadap tingkat penjualan

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama - sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 4.15
Hasil Uji F Jalur I
Aktiva Lancar dan Utang Lancar Terhadap Tingkat Penjualan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,789	2	6,895	392,259	,000 ^b
	Residual	,211	12	,018		
	Total	14,000	14			
a. Dependent Variable: PJLN						
b. Predictors: (Constant), UL, AL						

Berdasarkan hasil uji F substruktur I menunjukkan hasil dari Uji F yaitu Fhitung lebih besar dari Ftabel dengan nilai sebesar $392,259 > 3,89$. Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel aktiva lancar dan utang lancarsecara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penjualan.

b. Pengaruh aktiva lancar dan utang lancar secara simultan terhadap laba bersih

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama - sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 4.16
Hasil Uji F Jalur II
Aktiva Lancar dan Utang Lancar Terhadap Laba Bersih

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	4,541	2	2,271	2,880
	Residual	9,459	12	,788	,095 ^b
	Total	14,000	14		
a. Dependent Variable: LB					
b. Predictors: (Constant), UL, AL					

Berdasarkan hasil uji F substruktur I menunjukkan hasil dari Uji F yaitu Fhitung lebih kecil dari Ftabel dengan nilai sebesar $2,880 < 3,89$. Sela in itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,095 atau lebih besar dari 0,05 ($0,95 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel aktiva lancar dan utang lancar secara simultan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Uji t (Parsial)

a. Pengaruh aktiva lancar dan utang lancar secara parsial terhadap laba bersih

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan

variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 4.17
Hasil Uji t Jalur I

Coefficients ^a					
Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,000	1,000		
	AL	1,696	,116	,072	3,957
	UL	-1,179	,261	,072	3,957

a. Dependent Variable: LB

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat nilai thitung aktiva lancar sebesar 1,696 sedangkan ttabel pada signifikansi 0,116 sebesar 2,17881 sehingga thitung < ttabel (1,696 < 2,17881). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,116 atau lebih besar dari 0,05 (0,116 > 0,05). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Aktiva lancar tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat nilai thitung utang lancar sebesar -1,179 sedangkan ttabel pada signifikansi 0,05 sebesar 2,17881 sehingga thitung < ttabel (-1,179 < 2,17881). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,261 atau lebih besar dari 0,05 (0,261 > 0,05). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel utang lancar tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba

bersih pada Perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

b. Pengaruh aktiva lancar dan utang lancar secara parsial terhadap tingkat penjualan

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 4.18
Hasil Uji t Jalur II
Aktiva Lancar Terhadap Penjualan

Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,000	1,000		
	AL	7,142	,000	,072	3,957
	UL	,368	,719	,072	3,957

a. Dependent Variable: PJLN

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 4.18, dapat dilihat nilai thitung aktiva lancar sebesar 7,142 sedangkan ttabel pada signifikansi 0,05 sebesar 2,17881 sehingga thitung > ttabel (7,142 > 2,17881). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Aktiva lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penjualan pada Perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Berdasarkan tabel 4.18, dapat dilihat nilai thitung utang lancar sebesar 0,368 sedangkan ttabel pada signifikansi 0,05 sebesar 2,17881 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,368 < 2,17881$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,719 atau lebih besar dari 0,05 ($0,719 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel utang lancar tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penjualan pada Perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

c. Pengaruh Tingkat penjualan terhadap laba bersih

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 4.19
Hasil Uji t Jalur III
Penjualan Terhadap Laba Bersih

Coefficients^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,000	1,000		
	LB	2,078	,058	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PJLN

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 4.19, dapat dilihat nilai thitung penjualan sebesar 2,078 sedangkan ttabel pada signifikansi 0,05 sebesar 2,17881 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,078 < 2,17881$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi

sebesar 0,061 atau lebih besar dari 0,05 ($0,058 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penjualan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

3. Koefisien determinansi (R^2)

a. Koefisien determinasi jalur I

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi dan seberapa besar pengaruh yang di berikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. R^2 dikatakan baik jika semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.20
Hasil Koefisien Determinasi Jalur I

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,985	,982	,13258	2,116
a. Predictors: (Constant), UL, AL					
b. Dependent Variable: PJLN					

Nilai *R Square* sebesar 0,985 ini menjelaskan bahwa variabel X (Aktiva Lancar dan utang lancar) mempengaruhi variabel Y (penjualan) sebesar 0,985

atau 98,5%. Sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

b. Koefisien determinasi jalur II

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi dan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. R^2 dikatakan baik jika semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.21
Hasil Koefisien Determinasi Jalur II

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,570 ^a	,324	,212	,88783	2,219
a. Predictors: (Constant), UL, AL					
b. Dependent Variable: LB					

Nilai *R Square* sebesar 0,324 ini menjelaskan bahwa variabel X (Aktiva Lancar dan utang lancar) mempengaruhi variabel Y (laba bersih) sebesar 0,337 atau 32,4%. Sedangkan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

c. Koefisien determinasi jalur III

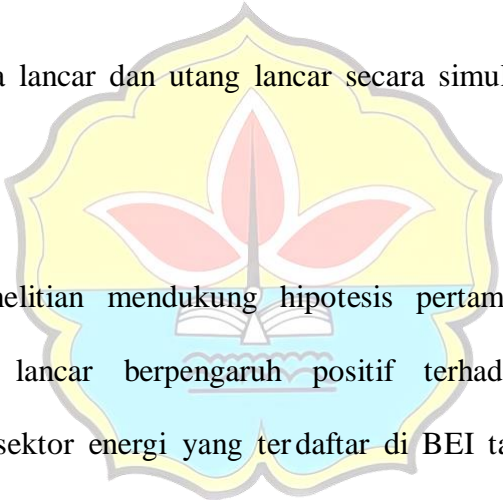
Tabel 4.22
Hasil Koefisien Determinasi Jalur III

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 ^a	,249	,192	,89907	,475
a. Predictors: (Constant), LB					
b. Dependent Variable: PJLN					

Nilai *R Square* sebesar 0,249 ini menjelaskan bahwa variabel Y (tingkat penjualan) mempengaruhi variabel Z (laba bersih) sebesar 0,249 atau 24,9%. Sedangkan sisanya 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh aktiva lancar dan utang lancar secara simultan terhadap tingkat penjualan



Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa aktiva lancar berpengaruh positif terhadap Penjualan pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal tersebut ditunjukkan bahwa pengaruh aktiva lancar dan utang lancar terhadap Penjualan adalah positif. Hal ini sejalan dengan teori yaitu dimana semakin besar aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan akan semakin besar pula operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Karena aset lancar sebagai salah satu indikator pertumbuhan perusahaan memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi jika dibandingkan

dengan indikator lainnya, misalnya ekuitas perusahaan. Apabila aset lancar meningkat biasanya kewajiban juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indria dan Lia (2020) menyatakan bahwa aktiva lancar dan utang lancar berpengaruh terhadap penjualan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller yang menjelaskan bahwa kenaikan dividen di atas jumlah yang diharapkan merupakan suatu sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan (Brigham dan Houston, 2013:215). Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan aktiva lancar dan utang lancar dapat mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik dalam memperoleh penjualan.

2. Pengaruh Aktiva Lancar dan utang lancar terhadap Tingkat Penjualan secara parsial
 - a. Pengaruh aktva lancar terhadap tingkat penjualan

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa aktiva lancar berpengaruh positif terhadap Penjualan pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini sejalan dengan teori yaitu dimana semakin besar aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan akan semakin besar pula operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Karena aset lancar sebagai salah satu indikator pertumbuhan perusahaan memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi. Apabila aset lancar meningkat biasanya

kewajiban juga akan meningkat dengan meningkatnya ativa lancar maka perputaran perusahaan dalam melakukan penjualan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indria dan Lia (2020) menyatakan bahwa akitva lancar atau perubahan menyampaikan informasi mengenai penjualan masa depan. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan aktiva lancar dapat mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik dalam melakuakan penjualan.

b. Pengaruh utang lancar terhadap Penjualan

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa utang lancar tidak berpengaruh positif terhadap Penjualan pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Berdasarkan teori yaitu utang lancar (*current liabilities*) yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan, dan dengan menggunakan aset lancar yang ada atau hasil dari pembentukan kewajiban lancar yang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pohan dan Rizky (2016). Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pohan dan Rizky yang menjelaskan bahwa utang lancar diharapkan merupakan suatu sinyal untuk meningkatkan penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa utang lancar tidak dapat mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik

3. Pengaruh Aktiva Lancar dan Utang Lancar Terhadap laba bersih secara simultan

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa aktiva lancar tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini tidak sejalan dengan teori yaitu dimana semakin besar aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan akan semakin besar pula operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Karena aset lancar sebagai salah satu indikator pertumbuhan perusahaan memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya, misalnya ekuitas perusahaan. Apabila aset lancar meningkat biasanya kewajiban juga akan meningkat. Hasil akhir dari aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut akan digambarkan dalam laporan keuangan yang akan meningkatkan penjualan dengan meningkatnya penjualan maka laba juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indria dan Lia (2020) menyatakan bahwa aktiva lancar dan utang lancar berengaruh terhadap penjualan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller yang menjelaskan bahwa kenaikan dividen di atas jumlah yang diharapkan merupakan suatu sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan (Brigham dan Houston, 2013:215). Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan aktiva lancar dan utang lancar dapat

mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik dalam memperoleh penjualan.

4. Pengaruh aktiva lancar dan utang lancar secara parsial terhadap laba bersih
 - a. Pengaruh aktiva lancar terhadap laba bersih

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa aktiva lancar tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini tidak sejalan dengan teori yaitu dimana semakin besar aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan akan semakin besar pula operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Karena aset lancar sebagai salah satu indikator pertumbuhan perusahaan memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi. Apabila aset lancar meningkat biasanya kewajiban juga akan meningkat dengan meningkatnya ativa lancar maka perputaran perusahaan dalam melakukan penjualan akan semakin meningkat dan akan meningkatkan laba. Akan tetapi pada kenyataannya aktiva lancar tidak mampu meningkatkan penjualan sehingga laba yang diperoleh juga tidak meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indria dan Lia (2020) menyatakan bahwa aktiva lancar atau perubahan menyampaikan informasi mengenai penjualan masa depan. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan aktiva lancar dan utang lancar tidak dapat mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik dalam melakukan laba bersih.

b. Pengaruh utang lancar terhadap laba bersih

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa utang lancar tidak berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Berdasarkan teori yaitu utang lancar (*current liabilities*) yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan, dan dengan menggunakan aset lancar yang ada atau hasil dari pembentukan utang lancar yang lain. Dengan meningkatnya utang lancar maka aktiva lancar akan digunakan untuk melakukan pembayaran terhadap utang lancar, dan akan mengakibatkan kurangnya biaya operasional perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pohan dan Rizky (2016). Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pohan dan Rizky yang menjelaskan bahwa utang lancar diharapkan merupakan suatu sinyal untuk meningkatkan penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa utang lancar tidak dapat mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik.

5. Pengaruh laba bersih terhadap tingkat penjualan

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada, karena dengan meningkatnya penjualan belum tentu laba akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh aktiva lancar dan utang lancar terhadap penjualan dengan laba bersih sebagai variabel *intervening* pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktiva lancar dan utang lancar berpengaruh secara simultan terhadap Penjualan pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Aktiva lancar berpengaruh terhadap penjualan pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Utang lancar tidak berpengaruh terhadap penjualan pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Pengaruh aktiva lancar dan utang lancar terhadap laba bersih Aktiva lancar dan utang lancar tidak berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Pengaruh aktiva lancar terhadap laba bersih Aktiva lancar tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Utang lancar tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

5. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih

Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

5.2 Saran

Beberapa saran yang di tujukan bagi instansi terkait dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan berinvestasi di suatu perusahaan, serta saran bagi peneliti dan akademis dengan maksud dapat meningkatkan penelitian khususnya di bidang manajemen keuangan antara lain:

1. Perusahaan harus meningkatkan nilai aktiva lancar karena dengan meningkatkannya aktiva lancar maka penjualan akan meningkat sehingga akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan dan investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
2. Untuk lebih memperdalam kajian dalam penelitian ini, diharapkan penelitian berikutnya menambah variabel lainya yang dianggap mempengaruhi variabel harga saham, menambah jumlah objek penelitian agar kajian penelitian yang di hasilkan mencakup lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2013. *Statistika untuk Bisnis*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Anis, Chairi dan Imam Ghazali. (2013). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ali Muhidin, Sambas dan Maman Abdurahman. (2012). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Amin, Muhammad Al. 2018. *Filsafat Teori Akuntansi*, Penerbit Unimma Press, Magelang
- Ade, Miharjo. *Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2018)*. Jurnal STEI Ekonomi, Vol 26 No 2 2020
- Aygun, M., Suleyman IC, Mustafa Sayim, 2014. *The Impact of Debt Structure on Firm Investments: Empirical Evidence from Turkey*. Archives of Business Research, Vol.2, No.2.
- Alfatasani, Raditya. 2013. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basu Swastha dan Hani Handoko (2011). *Manajemen Perusahaan Analisa Perilaku Konsumen*, Yogyakarta : Liberty Edisi Pertama.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Weston, J. Fred. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018,2019, 2020 dan 2021*. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

- Bursa Efek Indonesia. 2012. *Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code of Corporate Governance)* Versi 1.0
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Feess. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Berbasis PSAK terbaru) Edisi 25. Salemba Empat. Jakarta
- Daftar perusahaan subsektor energi di BEI 2021. <http://www.sahamok.com/emiten/daftaremiten-2021/>
- Dendawijaya, Lukman, 2013. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. BPPE. Yogyakarta.
- Djarwanto. 2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Dua. BPPE. Yogyakarta
- Ely,. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas dan kewajiban lancar terhadap Laba bersih Sub Sektor Industri Farmasi, Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013– 2016*). Jurnal Manajemen Volume 4 No 2
- Fahmi, Irham, 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Gramedia. Jakarta.
- Fakhrudin, 2013, *Pasar Modal*. Edisi Keempat. Gramedia. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hamdi, Ali, *Pengaruh Perputaran Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dan Harga Saham*. Journal of Manajemen and Business. Vol 3 No 1. 2013.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim Abdul, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan, 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Erlangga, Jakarta.
- Harjito, Agus dan Martono, 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Harmono, Pram, 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Edisi Keenam. BPPE. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2015. *Manajemen*. Edisi Ketiga. Tigaraksa. Jakarta.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad, 2014. *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal*. Edisi Kedua. BPPE UGM. Yogyakarta.
- Indria,Lia. *Pengaruh Aktiva Lancar Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan 2015-2019*. Land Journal, Volume 3 No. 1, 2020
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan – PSAK 50 (Revisi 2006)*. Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Jakarta: Salemba Empat
- Istijanto, Yogi, 2016. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Kelima. Tigaraksa. Jakarta.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karim, Adiwarmanto, 2015. *Ekonomi Makro*. Edisi ketiga. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Kiswanto. 2016. *The Determinant of Carbon Emission Disclosures*. *Accounting Analysis Journal*, Volume 5, Nomor 4 (hlm. 326– 336).
- Kuncoro, Mudrajad, 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga.
- Mardiasmo, 2018. *Akuntansi sektor publik*, Andi: Yogyakarta.
- Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Manulang, J. 2013. *Pengantar Manajemen*. Edisi Kelima. Grafindo. Jakarta.
- Mulyadi, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Ghalia. Jakarta.
- Munawir, Sawir, 2014. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Ganesha. Bandung.
- Putong, Iskandar, 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia. Jakarta.
- Pohan, Rizky. *Pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2008-2015*. Jurnal Investas , Vol.4 No.1, 2016
- Riyanto, Bambang, 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. BPPE UGM. Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Ridwan. 2020. *Pengaruh Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Bersih Jurnal Ilmu dan Riset manajemen: Vol 6, No 7*
- Sartono, Agus, 2013. *Ekonomi Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno. (2014), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Dasar Pembelanjaan*. Edisi Keempat. Erlangga. Yogyakarta.
- _____, 2013, *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Keuangan*. BPPE UGM. Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukirno, Sudono, 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Kelima. Galilea. Jakarta.
- Suliyanto, 2015, *Metode Riset Bisnis*. Edisi Khusus. Andi Offset. Jakarta.
- Sunyoto, 2013, *Metode Penelitian dan Aplikasi*. Edisi Keenam, Erlangga. Jakarta.

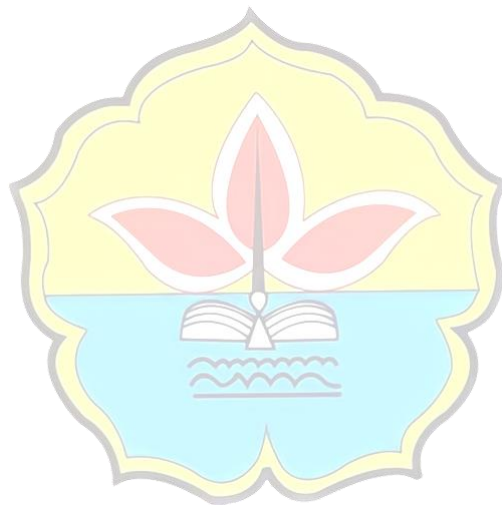
Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Soewarno. 1995. *Hidrologi Aplikasi Metode Statistik Untuk Analisa Data*. Penerbit Nova. Bandung.

Tandelilin, Eduardus, 2013. *Teori Portopolio dan Aplikasi*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.

Terry, 2013, *Economic of Manajemen*. Third Edition. Mc Hill. Singapore.

Widoatmojo, 2013, *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Kedua: Tiga Raksa Jakarta.



Lampiran Data Penelitian

1. Lampiran Data

Emiten	Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	Penjualan	Laba bersih
PGAS	2017	Rp 2.235.507.517	Rp 841.946.254	Rp 3.570.597.761	Rp 253.288.744
	2018	Rp 2.473.608.746	Rp 1.604.524.366	Rp 3.870.266.738	Rp 364.638.660
	2019	Rp 2.208.551.841	Rp 1.123.361.297	Rp 3.848.717.684	Rp 112.981.195
	2020	Rp 2.005.785.786	Rp 1.183.155.336	Rp 2.885.536.105	Rp (215.767.814)
	2021	Rp 2.191.174.530	Rp 880.909.800	Rp 3.036.100.956	Rp 364.534.135
POWR	2017	Rp 307.625.539	Rp 76.937.347	Rp 566.147.774	Rp 107.333.633
	2018	Rp 348.417.376	Rp 63.154.796	Rp 574.107.058	Rp 78.893.381
	2019	Rp 371.974.046	Rp 55.658.591	Rp 588.491.199	Rp 113.529.989
	2020	Rp 437.380.189	Rp 56.498.057	Rp 465.897.702	Rp 74.752.287
	2021	Rp 496.724.189	Rp 53.504.032	Rp 514.850.737	Rp 90.439.790
RAJA	2017	Rp 150.497.787	Rp 21.667.676	Rp 148.890.795	Rp 13.793.777
	2018	Rp 191.104.140	Rp 17.833.522	Rp 118.108.044	Rp 12.433.878
	2019	Rp 180.440.085	Rp 23.516.436	Rp 122.131.956	Rp 6.337.402
	2020	Rp 166.644.038	Rp 21.807.586	Rp 98.764.724	Rp 2.523.413
	2021	Rp 245.586.152	Rp 19.701.199	Rp 98.146.630	Rp 3.396.731

2. Lampiran data tabulasi Z score

Zscore x1	Zscore x2	Zscore y	Zscore z
1,366246	0,791487	1,422365	1,088499
1,616203	2,166361	1,615804	1,840941
1,337948	1,298858	1,601894	0,140379
1,125085	1,406663	0,980152	-2,08113
1,319705	0,861736	1,077343	1,840234
-0,65764	-0,58777	-0,51703	0,102216
-0,61481	-0,61262	-0,51189	-0,08997
-0,59008	-0,62613	-0,50261	0,144087
-0,52142	-0,62462	-0,58174	-0,11795
-0,45912	-0,63002	-0,55014	-0,01194
-0,82259	-0,68742	-0,78638	-0,52988
-0,77996	-0,69433	-0,80625	-0,53906
-0,79116	-0,68408	-0,80365	-0,58026
-0,80564	-0,68716	-0,81873	-0,60603
-0,72277	-0,69096	-0,81913	-0,60013

3. Hasil pengolahan SPSS aktiva lancar dan utang lancar terhadap tingkat penjualan

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PJLN	,0000	1,00000	15
AL	,0000	1,00000	15
UL	,0000	1,00000	15

1. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12274191
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,157
	Negative	-,091
Test Statistic		,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

2. correlation

		PJLN	AL	UL
Pearson Correlation	PJLN	1,000	,992	,960
	AL	,992	1,000	,964
	UL	,960	,964	1,000
Sig. (1-tailed)	PJLN	.	,000	,000
	AL	,000	.	,000
	UL	,000	,000	.
N	PJLN	15	15	15
	AL	15	15	15
	UL	15	15	15

3. koefisien

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,985	,982	,13258	2,116

- a. Predictors: (Constant), UL, AL
 b. Dependent Variable: PJLN

4. anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,789	2	6,895	392,259	,000 ^b
	Residual	,211	12	,018		
	Total	14,000	14			

a. Dependent Variable: PJLN

b. Predictors: (Constant), UL, AL

5. coefisient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,952E-11	,034		,000	1,000		
	AL	,945	,132	,945	7,142	,000	,072	3,957
	UL	,049	,132	,049	,368	,719	,072	3,957

a. Dependent Variable: PJLN

4. hasil pengolahan SPSS aktiva lancar dan utang lancar terhadap laba bersih

	Mean	Std. Deviation	N
LB	,0000	1,00000	15
AL	,0000	1,00000	15
UL	,0000	1,00000	15

1. correlation

		LB	AL	UL
Pearson Correlation	LB	1,000	,496	,403
	AL	,496	1,000	,964
	UL	,403	,964	1,000
Sig. (1-tailed)	LB	.	,030	,068
	AL	,030	.	,000
	UL	,068	,000	.
N	LB	15	15	15
	AL	15	15	15
	UL	15	15	15

2. koefisien

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,570 ^a	,324	,212	,88783	2,219

a. Predictors: (Constant), UL, AL

b. Dependent Variable: LB

3. anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,541	2	2,271	2,880	,095 ^b
	Residual	9,459	12	,788		
	Total	14,000	14			

a. Dependent Variable: LB

b. Predictors: (Constant), UL, AL

4. koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,058E-10	,229			,000	1,000		
	AL	1,503	,886	1,503	1,696	,116	,072	3,957	
	UL	-1,045	,886	-1,045	-1,179	,261	,072	3,957	

a. Dependent Variable: LB

5. hasil pengolahan spss tingkat penjualan terhadap laba

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PJLN	,0000	1,00000	15
LB	,0000	1,00000	15

1. corelation

Correlations

		PJLN	LB
Pearson Correlation	PJLN	1,000	,499
	LB	,499	1,000
Sig. (1-tailed)	PJLN	.	,029
	LB	,029	.
N	PJLN	15	15
	LB	15	15

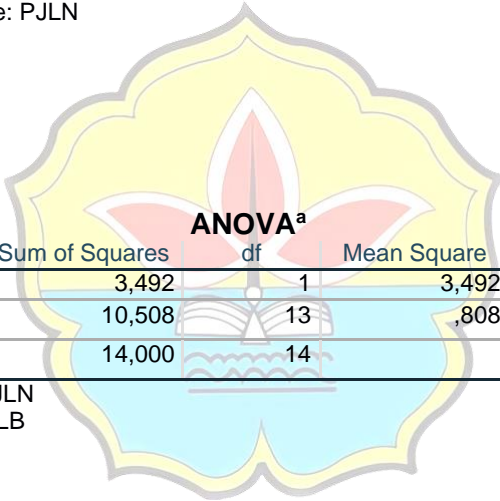
2. koefisien

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 ^a	,249	,192	,89907	,475

a. Predictors: (Constant), LB
 b. Dependent Variable: PJLN

3. anova



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,492	1	3,492	4,320	,058 ^b
	Residual	10,508	13	,808		
	Total	14,000	14			

a. Dependent Variable: PJLN
 b. Predictors: (Constant), LB

4. koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,329E-11	,232		,000	1,000		
	LB	,499	,240	,499	2,078	,058	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PJLN